

INDIKATOR

KESEJAHTERAAN RAKYAT

KABUPATEN MUKOMUKO

2021



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN MUKOMUKO**

INDIKATOR
KESEJAHTERAAN RAKYAT
KABUPATEN MUKOMUKO
2021

<https://mukomukokab.go.id>



Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Mukomuko 2021

No. ISSN :
No. Publikasi : 17060.2229
Katalog : 4102004.1706
Ukuran Buku : 17,6 cm x 25 cm
Jumlah Halaman : xx + 90 halaman

Naskah :

Badan Pusat Statistik Kabupaten Mukomuko

Penyunting :

Badan Pusat Statistik Kabupaten Mukomuko

Gambar Kulit :

Badan Pusat Statistik Kabupaten Mukomuko

Diterbitkan Oleh :

©Badan Pusat Statistik Kabupaten Mukomuko

Dicetak Oleh :

Badan Pusat Statistik Kabupaten Mukomuko

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

Tim Penyusun

Penanggung Jawab	: Khomarudin, SST
Penulis Naskah	: Diah Ayu Puspitasari, S.Tr.Stat.
Pengolah Data	: Diah Ayu Puspitasari, S.Tr.Stat.
Cover	: Diah Ayu Puspitasari, S.Tr.Stat.
Layout	: Diah Ayu Puspitasari, S.Tr.Stat.

<https://mukomukokab.bps.go.id>

Kata Pengantar BPS



Dewasa ini, kebutuhan terhadap data dirasakan semakin meningkat, bukan hanya dari pihak pemerintah, tetapi juga dari kalangan umum. Data-data terkait kesejahteraan masyarakat banyak diperlukan oleh berbagai kalangan. Oleh karena itu, terbitnya Publikasi **Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Mukomuko 2021** ini digunakan untuk mengakomodasi kebutuhan masyarakat luas terhadap data strategis tersebut.

Di dalam publikasi ini disajikan data tentang perkembangan kesejahteraan rakyat Kabupaten Mukomuko yang dikelompokkan dalam beberapa bidang, diantaranya yaitu: kependudukan, pendidikan, kesehatan, teknologi komunikasi dan informasi, konsumsi dan pengeluaran rumah tangga, ketenagakerjaan, keamanan dan ketertiban masyarakat, serta perumahan dan lingkungan.

Saya berharap publikasi ini mampu memenuhi harapan pemerintah daerah dan masyarakat pada umumnya, yang menggunakan data statistik sebagai bahan perencanaan, monitoring, dan evaluasi perkembangan pembangunan di berbagai sektor, khususnya di Kabupaten Mukomuko.

Saran dan kritik yang membangun dari konsumen data untuk pengembangan publikasi ini pada masa yang akan datang sangat diperlukan dan kepada semua pihak yang telah menyumbangkan waktu, tenaga, dan pikiran hingga terbitnya publikasi ini, disampaikan ucapan terima kasih.

Mukomuko, Desember 2022
Kepala BPS Kabupaten Mukomuko

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Khomarudin'.

Khomarudin, SST

Daftar Isi

Kata Pengantar BPS	v
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	ix
Daftar Gambar	xi
Penjelasan Teknis	xii
Bab I Pendahuluan	1
Bab II Kependudukan	7
2.1 Profil Persebaran Penduduk dan Laju Pertambahan Penduduk	10
2.2 Kepadatan Penduduk	12
2.3 Rasio Jenis Kelamin	14
2.4 Komposisi Umur Penduduk	16
2.5 Keluarga Berencana	19
Bab III Pendidikan	21
3.1 Tingkat Pendidikan	23
3.2 Partisipasi Sekolah	25
3.3 Sarana Pendidikan	28
Bab IV Kesehatan	31
4.1 Angka Harapan Hidup	33
4.2 Gambaran Kesehatan Penduduk	34
4.3 Kesehatan balita	36
Bab V Teknologi Informasi dan Komunikasi	41
5.1 Kepemilikan Sarana Komunikasi	43
5.2 Akses Internet	44
Bab VI Konsumsi dan Pengeluaran Rumah Tangga	49
6.1 Kemiskinan	51
6.2 Perkembangan Tingkat Pengeluaran	53
6.3 Tingkat Konsumsi Energi dan Protein	55
6.4 Pola Konsumsi Rumah Tangga	57
Bab VII Ketenagakerjaan	63
7.1 Angkatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka	65
7.2 Penduduk yang Bekerja	68
Bab VIII Keamanan dan Ketertiban Masyarakat	71
8.1 Peristiwa Kejahatan	73
8.2 Pelanggaran Lalu Lintas	74

Bab IX	Perumahan dan Lingkungan	77
	9.1 Status Penguasaan Tempat Tinggal	79
	9.2 Kualitas dan Fasilitas Rumah dan Tempat Tinggal	80
Bab X	Penutup	85

<https://mukomukokab.bps.go.id>

Daftar Tabel

Tabel	Uraian	Halaman
2.1	Luas, Jumlah Penduduk, dan kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Mukomuko, 2021	14
2.2	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan di Kabupaten Mukomuko, 2021	15
2.3	Komposisi Penduduk dan Angka Beban Ketergantungan di Kabupaten Mukomuko Tahun 2017-2021	17
3.1	Persentase Penduduk 15 Tahun Ke Atas di Kabupaten Mukomuko dan Provinsi Bengkulu Menurut Ijazah/STTB yang Dimiliki, 2021	26
3.2	Angka Partisipasi Sekolah Menurut Kelompok Umur di Kabupaten Mukomuko dan Provinsi Bengkulu Tahun 2017-2021	28
3.3	Angka Partisipasi Kasar Menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Mukomuko dan Provinsi Bengkulu Tahun 2017-2021	29
3.4	Angka Partisipasi Murni Menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten mukomuko dan Provinsi bengkulu Tahun 2017-2021	30
3.5	Rasio Murid-Guru dan Rasio Murid-Sekolah di Kabupaten Mukomuko Tahun Ajaran 2016/2017-2021/2022	31
4.1	Persentase Penduduk yang Menderita Sakit dan Mempunyai Keluhan Kesehatan yang Berobat Jalan selama Sebulan Terakhir Kabupaten Mukomuko Tahun 2021	35
5.1	Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun Keatas yang Menguasai/Memiliki Telepon Seluler (HP) dan menggunakan Telepon Seluler (HP) dalam 3 bulan terakhir di Kabupaten Mukomuko, 2021.....	44
6.1	Garis Kemiskinan dan Penduduk Miskin di Kabupaten Mukomuko Tahun 2016-2021	53
6.2	Garis Kemiskinan dan Penduduk Miskin di Provinsi bengkulu Tahun 2014-2021	54
6.3	Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan dan Persentase Perubahan Pengeluaran Per Kapita Sebulan Kabupaten Mukomuko Tahun 2017 - 2021 (rupiah)	55
6.4	Konsumsi Energi dan Protein Sehari Penduduk Kabupaten Mukomuko Tahun 2020 dan 2021	56
6.5	Persentase Rata-rata Pengeluaran Makanan Per Kapita Sebulan Menurut Jenis Pengeluaran Kabupaten Mukomuko Tahun 2020 dan 2021	58

Tabel	Uraian	Halaman
6.5	Persentase Rata-rata Pengeluaran Makanan Per Kapita Sebulan Menurut Jenis Pengeluaran Kabupaten Mukomuko Tahun 2020 dan 2021	58
6.6	Persentase Rata-rata Pengeluaran Bukan Makanan Per Kapita Sebulan Menurut Jenis Pengeluaran Kabupaten Mukomuko Tahun 2018 dan 2021 ...	59
6.7	Komposisi Pengeluaran Per Kapita Sebulan Menurut Jenis Pengeluaran Kabupaten Mukomuko Tahun 2020 dan 2021 (Persen).....	61
6.8	Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan Menurut Jenis Pengeluaran di Kabupaten Mukomuko dan Provinsi Bengkulu Tahun 2021 (rupiah).....	62
7.1	Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Status Angkatan Kerja dan Jenis Kelamin di Kabupaten Mukomuko, 2021	66
7.2	Persentase Penduduk yang Bekerja Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Kabupaten Mukomuko, 2016 – 2021.....	69
7.3	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Mukomuko, 2021	70
8.1	Banyaknya Peristiwa Kejahatan yang Dilaporkan dan Diselesaikan Menurut Jenis Kejahatan di Kabupaten Mukomuko Tahun 2021	74
8.2	Jumlah Kecelakaan dan Korban Lalu Lintas di Kabupaten mukomuko Tahun 2014-2018	75
9.1	Persentase Rumah dan Tempat Tinggal Menurut Jenis Lantai, Atap, dan Dinding di Kabupaten Mukomuko, 2018-2021	81
9.2	Persentase Rumah Tangga Menurut Luas Lantai (m ²) di Kabupaten Mukomuko, 2018-2021	81

Daftar Gambar

Gambar	Uraian	Halaman
2.1	Distribusi Persentase Penduduk Kabupaten Mukomuko Menurut Kecamatan, 2021	10
2.2	Laju Pertambahan Penduduk kabupaten Mukomuko Tahun 2016-2021	11
2.3	Rata-rata Anggota Rumah Tangga kabupaten Mukomuko 2016-2021	12
2.4	Piramida Penduduk Kabupaten Mukomuko, 2021	19
2.5	Persentase Penduduk Wanita Berumur 15-49 Tahun dan Berstatus Pernah Kawin menurut Cara/Alat KB yang Dipakai di Kabupaten Mukomuko, 2021 ..	20
4.1	Angka Harapan Hidup di Kabupaten Mukomuko Tahun 2016-2021	34
4.2	Persentase Penduduk Kabupaten Mukomuko yang Sakit tetapi Tidak Berobat Jalan Menurut Alasan Utama tidak berobat Jalan, 2021	36
4.3	Persentase Kelahiran Bayi Menurut Penolong Persalinan Terakhir di Kabupaten Mukomuko, 2021	37
4.4	Lama Pemberian ASI di Kabupaten Mukomuko, 2021	39
4.5	Persentase Balita yang Pernah Mendapat Imunisasi Menurut Jenis Imunisasinya di Kabupaten Mukomuko, 2021	40
5.1	Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun Keatas yang Mengakses Internet Berdasarkan Alat yang Digunakan untuk Mengakses Internet di Kabupaten Mukomuko, 2021	45
5.2	Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun Keatas yang Mengakses Internet Berdasarkan Tempat Mengakses Internet di Kabupaten Mukomuko, 2021	46
5.3	Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun Keatas yang Mengakses Internet Berdasarkan Tujuan Mengakses Internet di Kabupaten Mukomuko, 2021	47
7.1	Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Kabupaten Mukomuko, 2021	67
9.1	Persentase Rumah Tangga Menurut Status Penguasaan Bangunan Tempat Tinggal di Kabupaten Mukomuko, 2021	80
9.2	Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Penerangan Utama di Kabupaten Mukomuko, 2021	82
9.3	Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Air Minum di Kabupaten Mukomuko, 2021	83
9.4	Persentase Rumah Tangga Menurut Jarak Sumber Air Minum ke Penampungan Kotoran Terdekat di Kabupaten Mukomuko, 2021	84

Penjelasan Teknis

Dalam penyusunan Publikasi Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Mukomuko ini menggunakan konsep standar yang digunakan BPS Republik Indonesia dalam rangka kegiatan sensus dan survei yang dilakukan. Untuk mempermudah dalam memahami istilah-istilah tersebut, berikut ini disajikan konsep dan definisi maupun penjelasan variabel-variabel yang ada di publikasi ini.

1. Kependudukan

- ✓ Rumah tangga biasa adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik atau sensus, dan biasanya tinggal bersama serta makan dari satu dapur.
- ✓ Kepala rumah tangga (krt) adalah seseorang dari sekelompok anggota rumah tangga yang bertanggung jawab atas kebutuhan sehari-hari rumah tangga, atau orang yang dianggap/ditunjuk sebagai krt.
- ✓ Anggota rumah tangga (art) adalah semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumah tangga (krt, suami/istri, anak, menantu, cucu, orang tua/mertua, famili lain, pembantu rumah tangga atau art lainnya.
- ✓ Kepadatan penduduk adalah banyaknya penduduk per kilometer persegi.
- ✓ Rasio jenis kelamin adalah perbandingan antara banyaknya penduduk laki-laki dengan banyaknya penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Dinyatakan dalam bentuk banyaknya penduduk laki-laki untuk seratus penduduk perempuan.
- ✓ Angka Beban Ketergantungan (Dependency Ratio) adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya orang yang tidak produktif (umur dibawah 15 tahun dan 65 tahun ke atas) dengan banyaknya orang yang termasuk usia produktif (umur 15-64 tahun).
- ✓ Child Dependency Ratio adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya orang yang tidak produktif berusia dibawah 15 tahun dengan banyaknya orang yang termasuk usia produktif (umur 15-64 tahun).

- ✓ Old Dependency Ratio adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya orang yang tidak produktif pada usia diatas 64 tahun dengan banyaknya orang yang termasuk usia produktif (umur 15-64 tahun).
- ✓ Kawin adalah seseorang mempunyai istri (bagi laki-laki) atau suami (bagi perempuan) pada saat pencacahan, baik tinggal bersama maupun terpisah.

2. Pendidikan

- ✓ Angka Melek (AMH) Huruf adalah persentase penduduk usia 15 tahun ke atas yang bisa membaca dan menulis, serta mengerti sebuah kalimat sederhana dalam hidupnya sehari-hari. Angka melek huruf didapat dengan membagi jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas yang dapat membaca dan menulis dengan jumlah penduduk usia 15 tahun keatas kemudian hasilnya dikalikan dengan seratus.
- ✓ Pendidikan yang ditamatkan adalah suatu jenjang pendidikan yang telah ditempuh sampai mendapat ijazah.
- ✓ Jenjang pendidikan tertinggi yang pernah/sedang diduduki adalah jenjang pendidikan tertinggi yang pernah diduduki oleh seseorang yang sudah tidak bersekolah lagi atau yang sedang diduduki oleh seseorang yang masih bersekolah.
- ✓ Angka partisipasi sekolah adalah Jumlah penduduk kelompok usia tertentu yang berstatus masih sekolah dibagi dengan jumlah penduduk kelompok usia tersebut. Ada tiga Angka Partisipasi Sekolah (APS), yaitu APS penduduk usia 7-12 tahun, APS penduduk usia 13-15 tahun, dan APS penduduk usia 16-18 tahun.

$$APS = \frac{\text{jumlah penduduk usia 7-12;13-15;16-18 yang sekolah}}{\text{jumlah penduduk usia 7-12;13-15;16-18}} \times 100\%$$

- ✓ Angka partisipasi kasar adalah angka perbandingan antara banyaknya murid dari jenjang pendidikan tertentu dengan banyaknya penduduk usia sekolah pada jenjang yang sama dinyatakan dalam persen

$$APK = \frac{\text{jumlah murid sekolah SD;SMP;SMA}}{\text{jumlah penduduk usia sekolah yang bersangkutan}} \times 100\%$$

- ✓ Angka partisipasi murni adalah angka perbandingan antara banyaknya murid usia tertentu dan dari jenjang pendidikan tertentu yang sama dengan banyaknya penduduk usia sekolah pada jenjang yang sama dinyatakan dalam persen

$$APM = \frac{\text{jumlah murid usia sekolah SD;SMP;SMA}}{\text{jumlah penduduk usia sekolah yang bersangkutan}} \times 100\%$$

- ✓ Tidak/belum pernah bersekolah adalah tidak pernah atau belum pernah terdaftar dan tidak/belum pernah aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal, termasuk juga yang tamat/belum tamat taman kanak-kanak tetapi tidak melanjutkan ke sekolah dasar.
- ✓ Masih bersekolah adalah mereka yang terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal.
- ✓ Tidak bersekolah lagi adalah pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal, baik yang berada di bawah pengawasan Dinas Pendidikan maupun Departemen/instansi lain.

3. Kesehatan

- ✓ Angka Harapan Hidup(AHH) adalah Perkiraan rata-rata tambahan umur seseorang yang diharapkan dapat terus hidup. Kegunaan AHH mencerminkan derajat kesehatan suatu masyarakat. Ukuran yang umum digunakan adalah angka harapan hidup saat lahir (e0) yang mencerminkan kondisi kesehatan pada saat itu. Sehingga pada umumnya ketika membicarakan AHH, yang dimaksud adalah rata-rata jumlah tahun yang akan dijalani oleh seseorang sejak orang tersebut lahir.
- ✓ Sakit adalah sakit yang menyebabkan terganggunya kegiatan sehari-hari.
- ✓ Keluhan kesehatan adalah keadaan seseorang yang mengalami gangguan kesehatan atau kejiwaan, baik karena penyakit akut, penyakit kronis, kecelakaan, kriminal atau hal lain.
- ✓ Proses kelahiran adalah proses lahirnya janin berusia 5 bulan (22 minggu) ke atas dari dalam kandungan ibu ke dunia, dimulai dari tanda-tanda kelahiran hingga lahirnya bayi, pemotongan tali pusat, dan keluarnya plasenta.
- ✓ Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan terbaik bagi bayi karena mengandung zat gizi paling sesuai untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. Untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan bayi yang optimal ASI perlu diberikan secara eksklusif sampai umur 6 bulan dan dapat dilanjutkan sampai anak berumur 2 tahun.
- ✓ Berdasarkan Permenkes No. 42 Tahun 2013 tentang penyelenggaraan imunisasi, imunisasi didefinisikan sebagai suatu upaya untuk menimbulkan/meningkatkan

kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga bila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan.

4. Konsumsi dan Pengeluaran Rumah Tangga

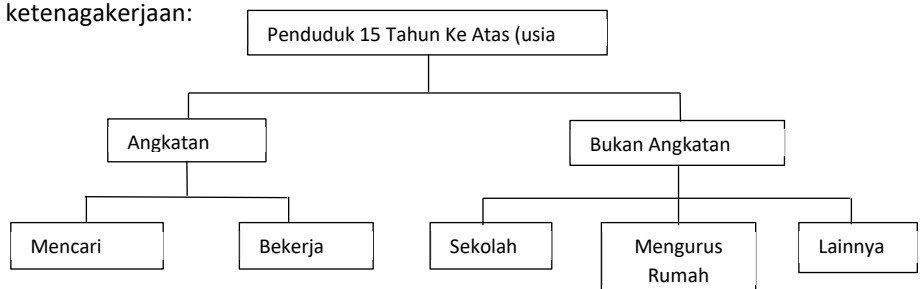
- ✓ Dalam konsep yang dipakai BPS, kemiskinan adalah ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis kemiskinan.
- ✓ Konsumsi/Pengeluaran Rumah tangga adalah pengeluaran untuk keperluan rumah tangga yang betul-betul dikonsumsi (dimakan/dipakai) atau dibayarkan tanpa memperhatikan asal barang baik pembelian/produksi maupun pemberian/ pembagian.
- ✓ Pengeluaran rata-rata per kapita adalah biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi semua anggota rumah tangga selama sebulan baik yang berasal dari pembelian, pemberian maupun produksi sendiri dibagi dengan banyaknya anggota rumah tangga dalam rumah tangga tersebut.
- ✓ Konsumsi Kalori dan Protein adalah zat gizi yang dihasilkan dari makanan/minuman yang dikonsumsi oleh penduduk. Dalam pengumpulan datanya konsumsi kalori dan protein ini tidak langsung diukur pada waktu pengambilan data di lapangan tetapi dilakukan melalui pengumpulan jumlah/kuantitas bahan makanan yang benar-benar dikonsumsi oleh rumah tangga selama seminggu.
- ✓ Untuk menghitung besarnya zat gizi (Kalori dan Protein) dari bahan makanan yang dikonsumsi oleh rumah tangga, digunakan daftar konversi bahan makanan ke kalori dan protein yang diperoleh dari daftar komposisi bahan makanan. Publikasi Direktorat Gizi Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- ✓ Konsumsi Kalori dan Protein hanya terbatas pada makanan yang dipersiapkan/dimakan di rumah, tidak termasuk sebagian besar dari konsumsi makanan jadi yang dibeli di luar rumah.

5. Ketenagakerjaan

- ✓ Tenaga Kerja adalah jumlah seluruh penduduk berumur lima belas tahun ke atas yang dapat memproduksi barang dan jasa, jika ada permintaan terhadap tenaga kerja dan mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.
- ✓ Angkatan Kerja (*Labour Force*) adalah bagian dari tenaga kerja yang benar-benar terlibat/bekerja atau berusaha untuk terlibat dalam kegiatan tersebut.
- ✓ Bekerja adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan paing sedikit selama satu jam dalam seminggu terakhir. Bekerja selama satu jam tersebut harus dilakukan berturut-turut dan tidak terputus.
- ✓ TPAK adalah perbandingan antara jumlah angkatan kerja terhadap jumlah penduduk usia kerja

$$TPAK = \frac{\text{Angkatan Kerja}}{\text{jumlah penduduk berumur 15 tahun ke atas}} \times 100\%$$

- ✓ Lapangan usaha adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/usaha atau perusahaan/kantor tempat seseorang bekerja. Klasifikasi lapangan usaha mengikuti Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) dalam satu digit.
- ✓ Pengangguran adalah seseorang yang ingin bekerja dan memiliki kemampuan bekerja tetapi tidak bisa mendapatkan pekerjaan.
- ✓ Tingkat pengangguran adalah banyaknya jumlah angkatan kerja yang tidak bekerja dan aktif mencari pekerjaan.
- ✓ Pengangguran terbuka adalah mereka yang tak memiliki pekerjaan tapi sedang mencari pekerjaan, mempersiapkan usaha, dan tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan. Mereka yang sudah memiliki pekerjaan tapi belum mulai bekerja juga termasuk dalam konsep ini.
- ✓ Diagram ketenagakerjaan:



6. Perumahan dan Lingkungan Hidup

- ✓ Bangunan fisik adalah tempat perlindungan yang mempunyai dinding, lantai, dan atap, baik tetap maupun sementara yang digunakan untuk tempat tinggal maupun bukan tempat tinggal.
- ✓ Bangunan sensus adalah sebagian atau seluruh bangunan fisik yang mempunyai pintu keluar masuk sendiri.
- ✓ Bangunan sensus tempat tinggal adalah bangunan sensus yang seluruhnya digunakan untuk tempat tinggal, termasuk bangunan yang diperuntukkan sebagai tempat tinggal tetapi belum dihuni.
- ✓ Rumah milik sendiri yaitu tempat tersebut pada waktu pencacahan betul-betul sudah milik kepala rumah tangga atau salah seorang anggota rumah tangga. Termasuk di dalamnya rumah yang dibeli secara angsuran melalui kredit bank.
- ✓ Rumah Kontrak yaitu jika tempat tinggal tersebut disewa oleh krt/salah seorang art dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian kontrak antara pemilik dan pemakai.
- ✓ Rumah Sewa yaitu tempat tinggal tersebut disewa oleh krt/salah seorang art dengan pembayaran sewanya secara teratur dan terus menerus tanpa batasan waktu tertentu.
- ✓ Rumah bebas sewa yaitu tempat tinggal tersebut diperoleh dari pihak lain (baik family/bukan family/orang tua yang tinggal di tempat lain) dan ditempati/didiami oleh rumah tangga tanpa mengeluarkan pembiayaan apapun.
- ✓ Rumah dinas yaitu tempat tinggal tersebut dimiliki dan disediakan oleh suatu instansi tempat bekerja salah satu art baik dengan membayar sewa ataupun tidak.
- ✓ Rumah lainnya yaitu tempat tinggal tersebut tidak dapat digolongkan kedalam salah satu kategori di atas, misalnya tempat tinggal milik bersama, rumah adat.
- ✓ Atap adalah penutup bagian atas suatu bangunan sehingga orang yang mendiami dibawahnya terlindung dari teriknya matahari, hujan dan sebagainya.
- ✓ Dinding adalah sisi luar/batas suatu bangunan atau penyekat bangunan fisik lainnya.
- ✓ Lantai adalah bagian bawah/dasar/alas suatu ruangan, baik terbuat dari papan, semen, maupun ubin.
- ✓ Luas lantai, adalah luas lantai yang ditempati dan digunakan untuk keperluan sehari-hari (sebatas atap).

- ✓ Listrik PLN adalah sumber penerangan listrik yang dikelola oleh PLN.
- ✓ Listrik Non PLN adalah sumber penerangan listrik yang dikelola oleh instansi atau pihak lain selain PLN termasuk menggunakan sumber penerangan dari aki, generator, pembangkit listrik tenaga surya (yang tidak dikelola PLN).
- ✓ Fasilitas air minum adalah instalasi air minum yang dikelola oleh PAM/PDAM atau non PAM/PDAM, termasuk sumur dan pompa. Pendekatan yang digunakan adalah air minum yang banyak digunakan dalam satu bulan terakhir.
- ✓ Fasilitas tempat buang air besar adalah ketersediaan jamban/kakus yang dapat digunakan oleh rumah tangga responden.



Pendahuluan

1



I. PENDAHULUAN

Tujuan dari suatu pembangunan pada dasarnya adalah untuk kesejahteraan rakyat. Berbagai macam upaya sudah dilakukan pemerintah dalam rangka mewujudkannya baik di bidang kesehatan, pendidikan, lingkungan, keamanan, dan lain sebagainya. Banyaknya upaya pembangunan diharapkan dapat dinikmati oleh semua lapisan masyarakat. Namun tidak dipungkiri dengan beragamnya kondisi wilayah baik dari adat-istiadat, budaya, sumber daya wilayah, luas wilayah mengakibatkan beragam pula hasil pembangunan tersebut.

Pemantauan dan evaluasi terhadap hasil-hasil pembangunan diperlukan untuk melihat sejauh mana pembangunan tersebut bermanfaat bagi kesejahteraan rakyat, sehingga program berikutnya dapat berjalan lebih optimal dan tepat sasaran.

Untuk melihat tingkat kesejahteraan rumah tangga dalam wilayah ada beberapa indikator yang dapat dijadikan ukuran, antara lain: tingkat pendapatan keluarga, komposisi pengeluaran rumah tangga dengan membandingkan pengeluaran untuk makanan dengan non makanan, tingkat pendidikan, tingkat kesehatan, serta kondisi perumahan dan fasilitas yang dimiliki di rumah tangga.

Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pemerintah seyogyanya memperhatikan antara peningkatan kuantitas/jumlah penduduk dan peningkatan kualitas penduduk dalam hal ini peningkatan sarana dan prasarana pendidikan, kesehatan, sosial budaya, pemenuhan kebutuhan yaitu konsumsi masyarakat, keadaan ketenagakerjaan, keamanan serta keadaan perumahan dan lingkungannya.

Pendahuluan

Oleh karena itu untuk menyampaikan berbagai informasi dan melihat sejauh mana proses peningkatan kesejahteraan di Kabupaten Mukomuko terwujud, maka Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Mukomuko menerbitkan publikasi Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Mukomuko 2021. Dalam indikator kesejahteraan rakyat ini akan disajikan berbagai fenomena yang ada di masyarakat melalui berbagai indikator dari data-data yang dikumpulkan baik dari dinas terkait maupun survei secara langsung yang dilakukan oleh BPS ke masyarakat yang kemudian diolah dan dikemas menjadi publikasi sehingga mudah untuk dipahami.

Data-data yang akan disajikan dibagi dalam beberapa bab yang mewakili masing-masing indikator terpilih sehingga mudah untuk dilihat. Isinya antara lain:

- Bab 1 pendahuluan yang melatarbelakangi terbitnya publikasi
- Bab 2 kependudukan berisi distribusi penduduk perkecamatan, laju pertumbuhan penduduk, kepadatan penduduk, beban ketergantungan penduduk, dll
- Bab 3 pendidikan berisi angka partisipasi kasar, murni, sekolah, rasio guru dan murid, dll
- Bab 4 kesehatan berisi rata-rata lama sakit penduduk, kelahiran bayi menurut penolong persalinan, rata-rata lama pemberian ASI, dll
- Bab 5 teknologi informasi dan komunikasi berisi kepemilikan sarana komunikasi dan akses terhadap internet
- Bab 6 konsumsi dan pengeluaran rumah tangga yang berisi pengeluaran perkapita sebulan, jenis pengeluaran rumah tangga selama sebulan, dll
- Bab 7 ketenagakerjaan berisi tingkat partisipasi angkatan kerja, tingkat pengangguran terbuka, dll
- Bab 8 keamanan berisi banyaknya peristiwa kejahatan yang dilaporkan, banyaknya korban lalu lintas

- Bab 9 perumahan berisi persentase rumah tempat tinggal menurut jenis atap, lantai, dan dinding, persentase rumah tangga menurut sumber penerangan, dll
- Bab 10 penutup yang berisi mengenai kesimpulan

<https://mukomukokab.bps.go.id>



Kependudukan

2



II. KEPENDUDUKAN

Penduduk merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam proses pembangunan, karena dengan kemampuannya mereka dapat mengelola sumber daya alam sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup untuk diri sendiri, keluarga bahkan orang lain secara berkesinambungan. Jumlah penduduk yang besar dapat dijadikan sebagai suatu potensi dan peluang positif bagi suatu daerah, tetapi dapat juga menjadi beban bagi proses pembangunan itu sendiri jika penduduk yang tersedia berkualitas rendah. Oleh sebab itu, untuk menangani masalah kependudukan yang menunjang keberhasilan pembangunan nasional maupun pembangunan daerah, pemerintah tidak saja mengarahkan pada upaya pengendalian jumlah penduduk tetapi juga menitikberatkan pada peningkatan kualitas sumber daya manusianya. Selain itu, program perencanaan pembangunan sosial di segala bidang harus mendapat prioritas utama untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk.

Dengan demikian sebaiknya pemerintah dalam menetapkan sasaran kebijakan kependudukan dapat diarahkan pada peningkatan kualitas penduduk dan pengendalian laju pertumbuhan penduduk untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera. Dalam menyusun perencanaan dan evaluasi kegiatan program-program pembangunan bidang kesejahteraan, bidang kependudukan merupakan bahan pertimbangan yang sangat penting.

Data kependudukan utama yang dikeluarkan BPS bersumber dari Sensus Penduduk (SP) yang serentak dilakukan di seluruh Indonesia dan dilaksanakan selama 10 tahun sekali di tahun yang berakhiran angka 0. Hasil SP dapat menggambarkan jumlah dan persebaran penduduk serta berbagai parameter demografi kependudukan yang sangat penting manfaatnya bagi perencanaan pembangunan. Hasil SP dapat disajikan sampai wilayah administrasi terkecil sehingga sasaran pembangunan dapat lebih terarah. Untuk SP terbaru yang

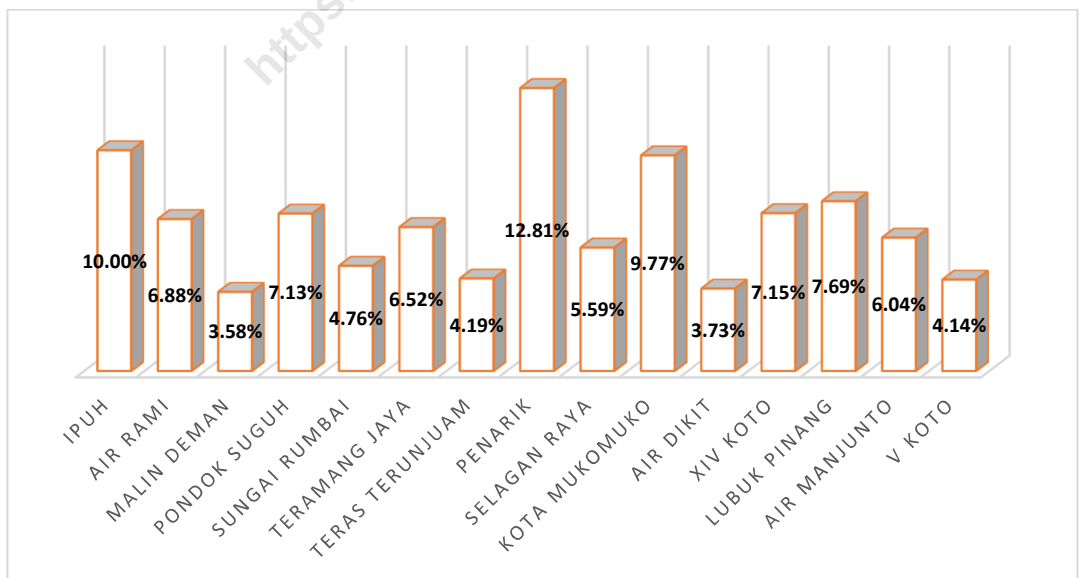
Kependudukan

dilakukan BPS yaitu pada tahun 2020. Dari data tersebut selanjutnya bisa dilakukan proyeksi sehingga diperoleh data estimasi jumlah penduduk untuk tahun-tahun berikutnya berdasarkan metode dan analisis menggunakan indikator-indikator yang terkait dengan kependudukan.

2.1 Profil Persebaran Penduduk dan Laju Pertambahan Penduduk

Jumlah penduduk Kabupaten Mukomuko tahun 2022 sebanyak 190.498 jiwa yang tersebar di 15 kecamatan. Persebarannya tidak merata di setiap kecamatan. Kecenderungan yang terjadi yaitu kebanyakan penduduk berada di kecamatan induk, yaitu kecamatan yang dahulu belum mengalami pemekaran seperti Penarik (12,81 persen), Kota Mukomuko (9,77 persen), Ipuh (10,00 persen), dan Lubuk Pinang (7,69 persen). Hal ini karena di daerah-daerah tersebut memiliki sarana prasarana yang lebih lengkap dibanding kecamatan-kecamatan yang masih tergolong baru.

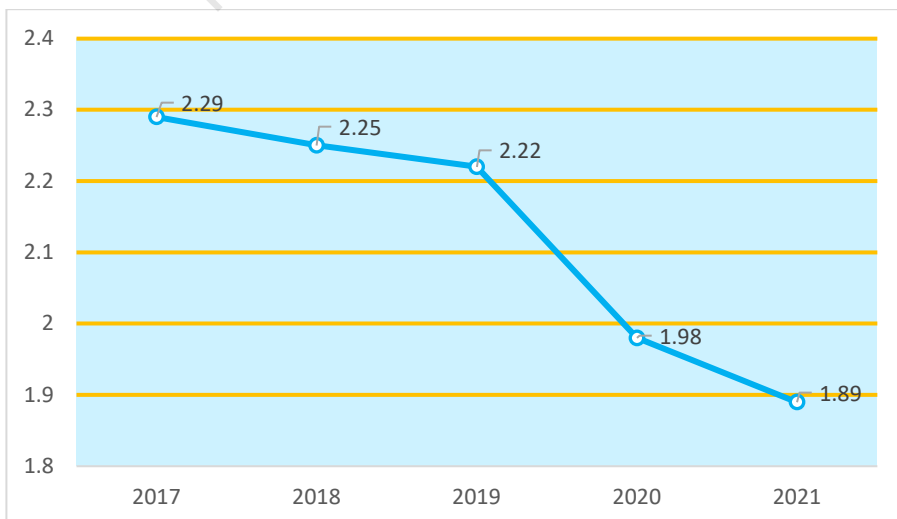
Gambar 2.1 Distribusi Persentase Penduduk Kabupaten Mukomuko Menurut Kecamatan, 2022 (persen)



Sumber: BPS Kabupaten Mukomuko

Jika dilihat pada gambar 2.2 bahwa laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten Mukomuko dari tahun 2017 sampai dengan 2021 terjadi penurunan pertumbuhan penduduk yang drastis. Jika dilihat secara rata-rata, pertumbuhan penduduk selama tahun 2017 sampai 2021 sekitar 2,13 persen. Angka ini lebih tinggi dibanding rata-rata pertumbuhan penduduk Provinsi Bengkulu yang hanya 1,55 per pertahunnya dalam kurun waktu sepuluh tahun (2010-2020). Pergerakan grafik pertumbuhan penduduk Kabupaten Mukomuko yang menurun di tahun 2021 merupakan hal yang positif karena hal ini menunjukkan bahwa program pemerintah dalam menekan laju pertumbuhan penduduk berjalan dengan baik sehingga tidak terjadinya ledakan penduduk di Kabupaten Mukomuko. Walaupun demikian pemerintah harus waspada walaupun laju pertumbuhan penduduk berkurang tetapi jumlah penduduk tetap bertambah, oleh karenanya perlu diimbangi dengan penambahan jumlah lapangan pekerjaan terlebih yang menyerap banyak tenaga kerja agar angka pengangguran juga tidak meningkat seperti meningkatnya jumlah penduduk.

Gambar 2.2 Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Mukomuko Tahun 2017-2021 (persen)

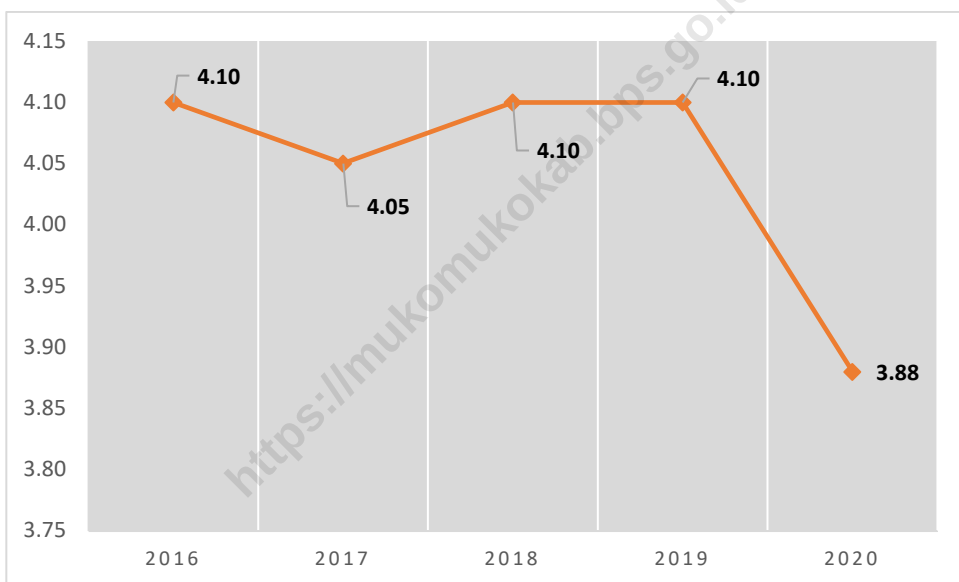


Sumber: BPS Kabupaten Mukomuko

Kependudukan

Pada gambar 2.3 terlihat rata-rata anggota rumah tangga untuk satu keluarga di Kabupaten Mukomuko. Dari tabel tersebut kecenderungan jumlah anggota rumah tangga hampir sama dari tahun ke tahun dengan nilai perubahannya yang tidak terlalu besar. Untuk tahun 2020 rata-rata anggota rumah tangga menurun dari tahun-tahun sebelumnya. Dari gambar tersebut juga terlihat bahwa secara rata-rata selama tahun 2016 sampai 2020 dalam satu keluarga di Kabupaten Mukomuko memiliki empat anggota rumah tangga.

Gambar 2.3 Rata-rata Anggota Rumah Tangga Kabupaten Mukomuko 2016-2020



Sumber: BPS Kabupaten Mukomuko

2.2 Kepadatan Penduduk

Tingkat kepadatan penduduk merupakan gambaran kemampuan wilayah dalam menyediakan daya tampung dan daya dukung bagi penduduk yang ada. Selama tanah dipergunakan untuk tempat tinggal, jalan, dan tempat penduduk melaksanakan kegiatan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (seperti: gedung perkantoran, pabrik, lahan pertanian, sarana untuk pendidikan, keagamaan dan sebagainya), maka tanah akan memiliki keterbatasan kemampuan dalam

menampung dan memberikan daya dukung dan daya tampung terhadap penduduknya.

Tingkat kepadatan penduduk yang tidak merata perlu mendapat perhatian, karena berkaitan dengan daya dukung lingkungan yang tidak seimbang antar kecamatan. Tingginya tingkat kepadatan penduduk di suatu wilayah juga akan menimbulkan berbagai masalah, misalnya: penyediaan sarana dan prasarana serta rawan terjadinya konflik sosial masyarakat, serta permasalahan sosial lainnya. Tetapi sebaliknya, jika tingkat kepadatan penduduk sangat rendah akan menyebabkan penyediaan fasilitas yang dibutuhkan masyarakat menjadi relatif mahal, karena tempat tinggal penduduk menjadi sangat tersebar atau kesulitan dalam mengakses sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

Di Kabupaten Mukomuko pada tahun 2021 juga mempunyai kepadatan yang tidak merata, ada yang mencapai 213,80 jiwa/km² dan ada juga yang hanya 8,04 jiwa/km². Namun secara rata-rata kabupaten, besarnya kepadatan penduduk di Kabupaten Mukomuko tahun 2021 sebesar 88,28 jiwa/km². Kepadatan penduduk tertinggi yaitu di Kecamatan Lubuk Pinang sebesar 213,80 jiwa/km² yang mengindikasikan bahwa setiap satu km² luas wilayah di Lubuk Pinang di huni/ditinggali oleh sekitar 214 penduduk. Untuk posisi tertinggi kedua yaitu di XIV Koto sebanyak 197,77 jiwa/km². Diikuti di urutan ketiga yaitu Kecamatan Air Manjuntio sebesar 178,94 jiwa/km². Untuk kepadatan penduduk terkecil yaitu Malin Deman sebesar 8,04 jiwa/km² walaupun secara jumlahnya penduduk Malin Deman tidak tergolong sedikit tetapi karena wilayahnya yang luas mengakibatkan kepadatan penduduknya menjadi kecil.

Kependudukan

Tabel 2.1 Luas, Jumlah Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Mukomuko, 2021

Kecamatan	Luas		Penduduk		Kepadatan (jiwa/km2)
	(km2)	(%)	Jiwa	(%)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Ipuh	195,99	4,73	19314	10,00	98,55
Air Rami	116,42	2,81	13301	6,88	114,25
Malin Deman	861,79	20,78	6925	3,58	8,04
Pondok Suguh	555,11	13,39	13783	7,13	24,83
Sungai Rumbai	335,97	8,10	9205	4,76	27,40
Teramang Jaya	412,55	9,95	12597	6,52	30,53
Teras Terunjam	84,60	2,04	8090	4,19	95,63
Penarik	308,87	7,45	24751	12,81	80,13
Selagan Raya	440,95	10,63	10805	5,59	24,50
Kota Mukomuko	148,07	3,57	18867	9,77	127,42
Air Dikit	87,89	2,12	7213	3,73	82,07
XIV Koto	69,86	1,68	13816	7,15	197,77
Lubuk Pinang	69,51	1,68	14861	7,69	213,80
Air Manjuntio	65,24	1,57	11674	6,04	178,94
V Koto	393,72	9,50	7994	4,14	20,30
Mukomuko	4146,52	100,00	193196	100,00	88,28

Sumber: Proyeksi Penduduk 2021

2.3 Rasio Jenis Kelamin

Rasio jenis kelamin (RJK) adalah perbandingan antara jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan di suatu daerah pada waktu tertentu, dan biasanya dinyatakan sebagai jumlah laki-laki per 100 perempuan. Besar kecilnya rasio jenis kelamin dipengaruhi oleh pola mortalitas dan migrasi

penduduk suatu daerah. Jika rasio jenis kelamin di atas 100, artinya jumlah penduduk laki-laki lebih banyak daripada penduduk perempuan di daerah tersebut.

Dari tabel 2.2 terlihat bahwa rasio jenis kelamin di Kabupaten Mukomuko pada semua kecamatan berada di atas 100 yang menunjukkan bahwa jumlah penduduk laki-laki untuk semua kecamatan lebih besar dibandingkan dengan penduduk perempuan. Untuk level Kabupaten secara rata-rata nilai rasio jenis kelamin di Kabupaten Mukomuko sebesar 107,0 yang menunjukkan bahwa dari 100 perempuan di kabupaten Mukomuko terdapat 107 orang penduduk laki-laki.

Tabel 2.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis kelamin dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan di Kabupaten Mukomuko, 2020

Kecamatan	Jenis Kelamin		Jumlah	Rasio Jenis Kelamin
	Laki-laki	Perempuan		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Ipuh	9 905	9 139	19 044	108,4
Air Rami	6 791	6 324	13 115	107,4
Malin Deman	3 628	3 200	6 828	113,4
Pondok Suguh	7 009	6 582	13 591	106,5
Sungai Rumbai	4 665	4 411	9 076	105,8
Teramang Jaya	6 466	5 955	12 421	108,6
Teras Terunjam	4 144	3 833	7 977	108,1
Penarik	12 653	11 754	24 407	107,6
Selagan Raya	5 564	5 090	10 654	109,3
Kota Mukomuko	9 459	9 145	18 604	103,4
Air Dikit	3 652	3 460	7 112	105,5
XIV Koto	7 034	6 589	13 623	106,8
Lubuk Pinang	7 539	7 114	14 653	106,0
Air Manjuntio	5 918	5 593	11 511	105,8
V Koto	4 052	3 830	7 882	105,8
Mukomuko	98 479	92 019	190 498	107,0

Sumber: BPS Kabupaten Mukomuko

Kependudukan

Jika melihat dari nilai rata-rata kabupaten (107,2) maka kecamatan yang nilai rasio jenis kelaminnya diatas rata-rata kabupaten ada tujuh kecamatan yaitu di Kecamatan Ipuh, Air Rami, Malin Deman, Teramang Jaya, Teras Terunjam, Penarik, Selagan Raya. Sisanya sebanyak delapan kecamatan sudah berada dibawah nilai rata-rata rasio jenis kelamin kabupaten. Rasio jenis kelamin terbesar yaitu di Kecamatan Malin Deman sebesar 113,4 yang menunjukkan bahwa dari 100 penduduk perempuan di Kecamatan Malin Deman terdapat 113 orang penduduk laki-laki. Diikuti oleh Kecamatan Selagan Raya dan Teramang Jaya sebesar 109,3 dan 108,6. Untuk rasio jenis kelamin terkecil yaitu di Kota Mukomuko sebesar 103,4 yang menunjukkan bahwa setiap 100 penduduk perempuan di Kota Mukomuko terdapat 103 orang penduduk laki-laki.

2.4 Komposisi Umur Penduduk

Komposisi penduduk merupakan salah satu variabel penting yang diperlukan dalam pembangunan suatu daerah. Misalnya untuk menentukan peningkatan layanan yang akan diberikan ataupun sarana yang cocok sesuai kebutuhan banyaknya kelompok umur yang membutuhkan. Misalnya Jika banyak dikelompok umur anak maka pemerintah bisa meningkatkan pemenuhan kebutuhan fasilitas di kelompok umur tersebut seperti posyandu, peningkatan ketersediaan imunisasi, dan lain sebagainya. Begitu pula jika lebih banyak yang dikelompok umur lanjut usia, pemerintah dapat meningkatkan persediaan alat-alat yang digunakan untuk orang lanjut usia maupun obat-obatan yang sesuai umur tersebut.

Perbandingan antara jumlah penduduk usia di bawah 15 tahun dan penduduk usia 65 tahun ke atas dengan jumlah penduduk usia 15 – 64 tahun sering juga disebut dengan Rasio Ketergantungan (RK). Keberhasilan pembangunan bidang kependudukan diantaranya dapat tercermin dengan semakin rendahnya proporsi penduduk usia tidak produktif, khususnya kelompok umur 0 – 14 tahun,

yang berarti pula semakin rendahnya angka beban ketergantungan. Semakin kecil angka beban ketergantungan akan semakin memberikan kesempatan bagi usia produktif (15 – 64 tahun) untuk meningkatkan kualitas dirinya karena semakin kecil beban yang harus ditanggung terhadap penduduk usia tidak produktif.

Dari tabel 2.3 bila dilihat komposisi penduduk dari tahun 2018 sampai 2020 cenderung serupa, lebih banyak didominasi pada umur produktif yaitu 15 sampai 64 tahun yang naik menjadi 67 persen di 2020, kemudian disusul oleh kelompok usia 0 sampai 14 tahun yang turun menjadi 28,66 persen, dan terakhir kelompok usia 65 tahun keatas yang naik menjadi 4,34 persen, masih di bawah 5 persen.

Tabel 2.3 Komposisi Penduduk dan Angka Beban Ketergantungan di Kabupaten Mukomuko Tahun 2018-2020

Uraian	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
Komposisi Penduduk (%)			
00 – 14	32,02	32,02	28,66
15 – 64	64,72	64,72	67,00
65+	3,25	3,26	4,34
Angka Beban Ketergantungan (ABK)	54,50	54,51	49,26
<i>Child Dependency Ratio</i> (ABK Anak)	49,48	49,48	42,78
<i>Old dependency Ratio</i> (ABK Lanjut Usia)	5,03	5,03	6,48

Sumber: *BPS Kabupaten Mukomuko*

Jika dibandingkan angka beban ketergantungan (ABK) tahun 2018 dengan 2019 Kabupaten Mukomuko cenderung tetap yaitu sekitar 54,5. Tetapi, di tahun 2020 angka beban ketergantungan mengalami penurunan menjadi 49,26. Ini berarti pada tahun 2020 secara rata-rata dari 100 penduduk usia produktif harus menanggung sebanyak lebih kurang 49 penduduk tidak produktif. Jika dirinci menurut kelompok umur pada tahun 2018 sampai 2020, beban ketergantungan anak juga menurun menjadi 42,78, sejalan dengan beban ketergantungan secara total, tetapi beban ketergantungan lanjut usia meningkat, menjadi 6,48. Dari kelompok umur itu bisa dijelaskan bahwa beban ketergantungan setiap 100

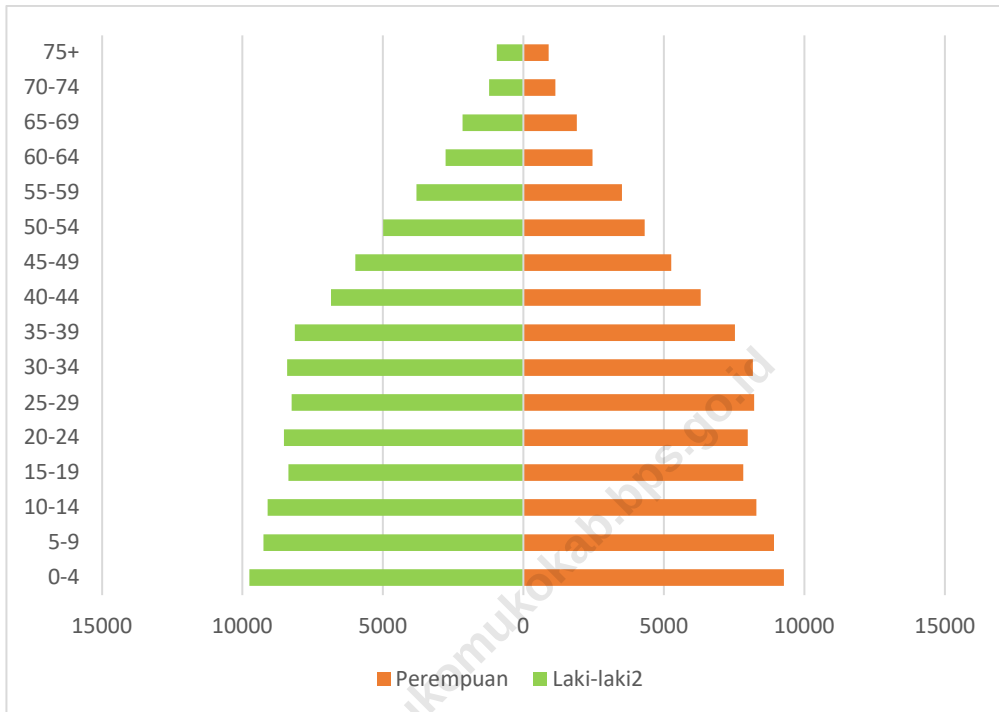
Kependudukan

penduduk umur produktif sebanyak 42 penduduk umur anak-anak atau muda (0-14 tahun) dan 6 penduduk umur lanjut usia (65 tahun keatas).

Selain menggunakan angka beban ketergantungan dalam melihat keterbandingan berdasarkan kelompok umur dapat juga dilihat menggunakan piramida penduduk. Piramida penduduk adalah grafik berbentuk piramida yang merupakan gambaran secara visual dari komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin. Penggunaan piramida akan membantu memudahkan mengenal dan memahami karakteristik penduduk suatu wilayah menurut kelompok umur dan jenis kelamin. Dalam penyajian piramida penduduk ini kelompok umur dibedakan menjadi beberapa kelas yang memiliki interval/selang 5 (lima) tahun untuk setiap kelompoknya dimulai dari kelompok 0 sampai 4 tahun, 5 sampai 9 tahun, sampai dengan 75 tahun ke atas. Bentuk dari piramida penduduk ini dibedakan menjadi 3 yaitu bentuk limas (ekspansif), bentuk granat (stasioner) dan bentuk nisan (konstruktif).

Dari ketiga bentuk piramida penduduk ini ternyata di Kabupaten Mukomuko memiliki bentuk mendekati bentuk limas (ekspansif), hal ini ditunjukkan dari jumlah penduduk usia muda lebih banyak dari pada usia dewasa maupun tua, sehingga pertumbuhan penduduk tergolong tinggi. Dasar piramida yang cukup lebar menunjukkan kelompok penduduk ini memiliki angka rasio ketergantungan penduduk muda yang cukup tinggi, sementara puncak piramida yang menciut tajam menunjukkan rendahnya angka rasio ketergantungan penduduk usia tua. Fenomena ini serupa dengan bentuk piramida yang ada di Provinsi Bengkulu maupun Indonesia secara umum.

Gambar 2.4 Piramida Penduduk Kabupaten Mukomuko, 2020



Sumber: BPS Kabupaten Mukomuko

2.5 Keluarga Berencana

Keluarga berencana (KB) merupakan salah satu program pemerintah yang peduli terhadap dinamika kependudukan yang terjadi di Indonesia. Program ini digalakkan oleh pemerintah dalam rangka menekan jumlah pertumbuhan penduduk yang setiap tahun semakin bertambah. Dengan adanya program ini diharapkan laju pertumbuhan penduduk bisa ditekan sehingga salah satu manfaatnya dapat mengurangi tingkat ketergantungan penduduk.

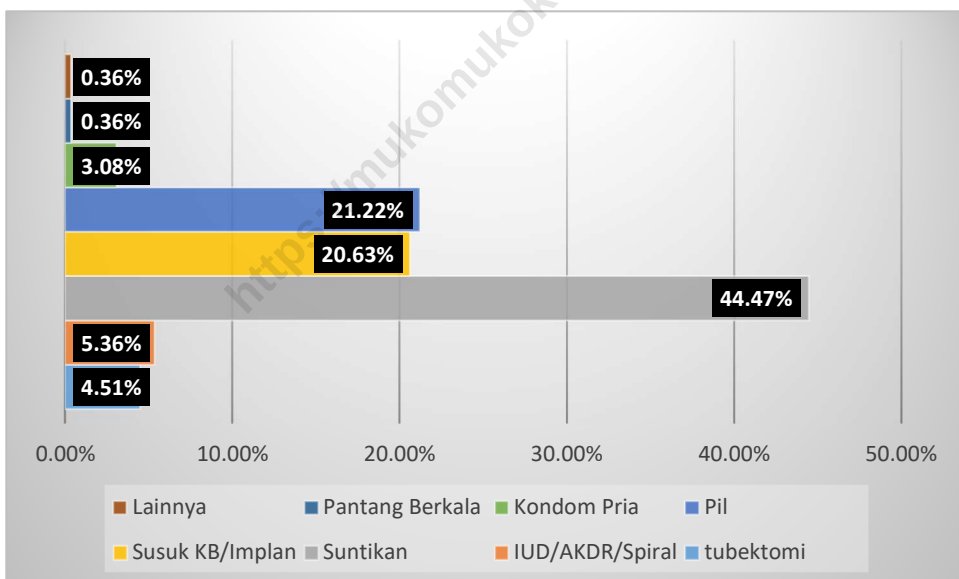
Secara mikro program KB dilakukan sebagai perlindungan kepada wanita atau ibu dari resiko gangguan kesehatan fisik dan non fisik karena kehamilan atau kelahiran anak yang tidak dikehendaki, serta resiko akibat sosial ekonomi sebagai konsekuensi dari kehamilan, persalinan, dan perawatan anak yang dilahirkan. Secara makro program KB dilaksanakan untuk memperbaiki keadaan penduduk

Kependudukan

yang memiliki ciri-ciri tidak menguntungkan dalam pembangunan seperti laju pertumbuhan yang tinggi, struktur penduduk yang muda, angka kematian bayi yang tinggi, dan tingkat pendidikan yang rendah.

Gambar 2.5 menunjukkan persentase penduduk wanita Kabupaten Mukomuko berumur 15-49 tahun yang pernah kawin dan menggunakan KB tertentu di tahun 2020. Dalam tabel tersebut terlihat bahwa alat KB yang paling banyak digunakan wanita berumur 15-49 tahun yaitu dengan suntikan KB sebanyak 44,47 persen. Urutan kedua yaitu pil KB sebanyak 21,22 persen, disusul urutan ketiga dengan cara pil susuk KB/implan sebanyak 20,63 persen.

Gambar 2.5 Persentase Penduduk Wanita Berumur 15-49 Tahun dan Berstatus Pernah Kawin Menurut Cara/Alat KB yang Dipakai di Kabupaten Mukomuko, 2021



Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Bengkulu 2021



Pendidikan

3



III. PENDIDIKAN

Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan manusia, sehingga kualitas sumber daya manusia sangat tergantung dari kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan salah satunya ditentukan oleh kebijakan di bidang pendidikan. Salah satu contoh kebijakan di bidang pendidikan adalah pemerataan pendidikan, yang dimaksudkan untuk menyediakan kesempatan pendidikan bagi setiap penduduk usia sekolah dengan kualitas bermutu dan relevan dengan pembangunan yang dikelola secara efisien. Pemerataan pendidikan diupayakan melalui penyediaan sarana dan prasarana belajar seperti pembangunan gedung sekolah, gedung laboratorium, gedung perpustakaan dan tambahan tenaga pengajar. Kualitas pendidikan adalah menghasilkan manusia terdidik yang bermutu dan handal sesuai dengan tuntutan zaman. Sedangkan efisiensi pengelolaan pendidikan dimaksudkan bahwa pendidikan diselenggarakan secara berdaya guna dan berhasil guna.

Pengawasan dan evaluasi terhadap hasil-hasil pembangunan diperlukan untuk melihat sejauh mana pembangunan tersebut bermanfaat bagi kesejahteraan rakyat, sehingga program berikutnya dapat berjalan lebih optimal dan tepat sasaran.

Keberhasilan program pendidikan dapat dievaluasi dari ketersediaan guru dan sekolah yang diukur dengan semakin idealnya rasio murid terhadap guru dan sekolah menurut tingkat pendidikan, rendahnya angka buta huruf, banyaknya jumlah penduduk dengan tingkat pendidikan yang tinggi, dan tingginya partisipasi sekolah penduduk.

3.1 Tingkat Pendidikan

Pendidikan yang ditamatkan merupakan indikator utama dalam menggambarkan kualitas penduduk atau SDM yang dinilai dari tingkat pendidikan penduduk berumur 10 tahun ke atas. Semakin tinggi proporsi penduduk usia 10 tahun ke atas yang menamatkan pendidikan hingga ke tingkat yang lebih tinggi maka

Pendidikan

SDM-nya semakin berkualitas. Kondisi itu secara nyata dapat dilihat dari komposisi penduduk menurut tingkat pendidikan yang ditamatkan.

Pada tabel 3.1 terlihat pada tahun 2021 terjadi kecenderungan penurunan persentase tingkat pendidikan yang ditamatkan untuk tingkat pendidikan yang semakin tinggi. Untuk tamatan diploma I,II,III maupun sarjana proporsinya masih sangat kecil yaitu hanya 0,70 persen dan 7,94 persen. Sedangkan untuk pendidikan utama (SD,SMP,SMA) yang memiliki proporsi terkecil adalah tingkat pendidikan SMA sederajat. Hal ini sedikit berbeda dengan rata-rata persentase di Provinsi Bengkulu dimana proporsi terkecilnya adalah SMP untuk pendidikan utamanya. Sedangkan jika dibandingkan per tingkat yang ditamatkan, untuk tingkat pendidikan yang ditamatkan SMA sederajat di Kabupaten Mukomuko jauh lebih kecil dibanding Provinsi Bengkulu. Hal ini patut menjadi perhatian dari pemerintah daerah karena masih rendahnya jumlah penduduk Kabupaten Mukomuko yang memiliki ijazah SMA sederajat. Hal ini dapat mengakibatkan naiknya angka pengangguran usia produktif karena dunia kerja saat ini banyak yang menggunakan persyaratan minimal tingkat pendidikan untuk dapat bekerja yaitu SMA sederajat.

Tabel 3.1 Persentase Penduduk 15 Tahun Ke Atas di Kabupaten Mukomuko dan Provinsi Bengkulu Menurut Ijazah/STTB yang Dimiliki, 2021

Ijazah/STTB yang Dimiliki	Mukomuko	Bengkulu
(1)	(2)	(3)
Tidak Mempunyai Ijazah	11,90	15,01
SD/Sederajat	32,10	23,65
SMP/Sederajat	23,67	21,65
SMA/ MA/Paket C/SMLE	21,92	24,52
SMK/MAK	1,76	3,23
Diploma I / II	0,30	0,40
Akademi/ Dploma III	0,40	1,44
Diploma IV/S1/S2/S3	7,94	10,11

Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Bengkulu

3.2 Partisipasi Sekolah

Indikator Angka Partisipasi Sekolah (APS) biasa digunakan untuk mengetahui proporsi penduduk pada kelompok umur jenjang pendidikan tertentu yang masih bersekolah terhadap penduduk pada kelompok umur tersebut, dengan kata lain yaitu tingkat partisipasi penduduk khususnya anak usia sekolah dalam proses kegiatan formal/sekolah. Angka partisipasi ini juga bisa digunakan untuk melihat seberapa besar tingkat kemampuan lembaga pendidikan formal (sekolah) dalam menyerap warga belajar terutama anak usia sekolah. Meningkatnya angka partisipasi sekolah berarti menunjukkan adanya keberhasilan di bidang pendidikan, utamanya yang berkaitan dengan upaya memperluas jangkauan pelayanan pendidikan.

Angka partisipasi sekolah Kabupaten Mukomuko pada tahun 2021 untuk kelompok umur 7-12 dan 13-15 tergolong tinggi. APS kelompok umur 7-12 dan kelompok umur 13-15 menurun jika dibandingkan tahun 2020, kondisi ini terlihat pada tabel 3.2. Untuk APS usia 7-12 tahun yaitu 99,86. Sedangkan APS untuk anak usia 13-15 lebih kecil dibandingkan kelompok umur 7-12 tahun yaitu 95,19. Untuk kelompok umur 16-18 tahun tingkat APSnya 81,05, angka ini mengalami peningkatan daripada tahun sebelumnya yang berada di nilai 77,41. Nilai APS Kabupaten Mukomuko jika dibandingkan dengan rata-rata Provinsi Bengkulu cenderung lebih tinggi untuk setiap kelompok umur kecuali untuk kelompok umur 13-15 tahun yang lebih rendah dengan selisih cukup jauh, yakni 2,30. Menurunnya APS untuk kelompok umur 13-15 tahun mengindikasikan bahwa antusias/minat penduduk usia tersebut untuk bersekolah juga menurun. Oleh karena itu diperlukan peran serta pemerintah daerah terlebih dari tenaga pendidik untuk memberikan motivasi dan dorongan dalam meningkatkan minat belajar penduduk berusia dewasa sehingga angka partisipasi sekolah untuk dapat meningkat di tahun-tahun selanjutnya.

Pendidikan

Tabel 3.2 Angka Partisipasi Sekolah Menurut Kelompok Umur di Kabupaten Mukomuko dan Provinsi Bengkulu Tahun 2019-2021

Kelompok Umur	Mukomuko			Bengkulu		
	2019	2020	2021	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
7-12	99,71	99,98	99,86	99,77	99,78	99,76
13-15	98,24	97,93	95,19	97,18	97,49	97,49
16-18	76,26	77,41	81,05	79,39	79,72	79,75

Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Bengkulu 2021

Angka Partisipasi kasar (APK) adalah persentase jumlah siswa pada tingkat pendidikan tertentu dibandingkan dengan penduduk kelompok usia tertentu. Kelompok umur 7-12 tahun setara dengan tingkat pendidikan SD, kelompok umur 13-15 tahun setara dengan tingkat pendidikan SMP, dan kelompok umur 16-18 tahun setara dengan tingkat pendidikan SMA. Semakin tinggi APK berarti semakin banyak anak usia sekolah tertentu bersekolah di tingkat pendidikan tertentu. Nilai APK bisa lebih besar dari 100 karena adanya siswa di luar usia sekolah. Dengan APK ini dapat menunjukkan keberhasilan program pemerintah di bidang pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Untuk Kabupaten Mukomuko nilai APK di tingkat pendidikan SD tergolong tinggi yaitu 108,70 yang menunjukkan bahwa masih ada siswa yang sekolah di tingkat pendidikan SD padahal umurnya diluar 7-12 tahun, artinya bisa jadi umurnya dibawah 7 tahun ataupun diatas 12 tahun. Nilai APK di tingkat pendidikan SMP turun menjadi 96,55. Sedangkan nilai APK SMA juga cenderung naik menjadi 77,02. Untuk APK SMP, Kabupaten Mukomuko lebih tinggi dibanding rata-rata Provinsi Bengkulu, sedangkan APK SD dan SMA Kabupaten Mukomuko lebih rendah dibanding rata-rata Provinsi Bengkulu. Jika dibandingkan tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 untuk rata-rata Provinsi Bengkulu mengalami penurunan APK jenjang SMA, sedangkan untuk Kabupaten Mukomuko nilai APK mengalami penurunan di jenjang SD dan SMP.

Tabel 3.3 Angka Partisipasi Kasar Menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Mukomuko dan Provinsi Bengkulu Tahun 2019-2021

Jenjang Pendidikan	Mukomuko			Bengkulu		
	2019	2020	2021	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
SD	109.05	109.29	108,70	109.98	109.22	109,31
SMP	97.02	97.28	96,55	89.50	91.32	92,11
SMA	75.33	76.17	77,02	93.80	94.14	93,79

Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Bengkulu 2021

Indikator lainnya yang bisa digunakan untuk mengukur keberhasilan program pendidikan di tingkat dasar dan menengah adalah menggunakan indikator angka partisipasi murni (APM). Nilai APM adalah proporsi jumlah anak pada kelompok usia sekolah tertentu yang sedang bersekolah pada tingkat pendidikan yang sesuai dengan usianya terhadap jumlah seluruh anak pada kelompok usia sekolah yang bersangkutan. Sebagai gambaran dalam hal ini adalah APM untuk tingkat SD merupakan proporsi jumlah murid SD yang berusia 7 – 12 tahun terhadap jumlah seluruh anak yang berusia 7 – 12 tahun. Nilai APM umumnya digunakan untuk melihat proporsi penduduk usia sekolah yang dapat bersekolah tepat waktu. Jika APM mencapai 100 persen artinya semua anak usia sekolah telah bersekolah tepat waktu.

Nilai APM Kabupaten Mukomuko untuk tingkat pendidikan SD mengalami kenaikan dibanding tahun lalu menjadi 99,86. Nilai ini tentunya lebih tinggi dibandingkan nilai yang ada di Provinsi Bengkulu yaitu 98,49. APM SMP Kabupaten Mukomuko meningkat menjadi 84,41 di 2021. Nilai APM SMP Kabupaten Mukomuko lebih tinggi dibanding Provinsi Bengkulu yang mencapai 80,25. Nilai APM SMA di Kabupaten Mukomuko perlu menjadi perhatian pemerintah daerah setempat karena sangat kecil dibandingkan untuk SD dan SMP yaitu hanya mencapai 64,15. Angka ini bahkan lebih kecil dari APM rata-rata Provinsi Bengkulu di jenjang SMA yang hanya mencapai 66,08. Berarti, secara rata-rata, partisipasi sekolah yang sesuai

Pendidikan

dengan umur di setiap jenjang pendidikan di Mukomuko masih cenderung kurang, terlebih untuk tingkat pendidikan yang semakin tinggi.

Tabel 3.4 Angka Partisipasi Murni Menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Mukomuko dan Provinsi Bengkulu Tahun 2019-2021

Jenjang Pendidikan	Mukomuko			Bengkulu		
	2019	2020	2021	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
SD	99.36	99.29	99,86	98.66	98.65	98,49
SMP	83.65	84.16	84,41	78.81	79.77	80,25
SMA	61.79	62.72	64,15	65.51	65.82	66,08

Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Bengkulu 2021

3.3 Sarana Pendidikan

Untuk melihat sejauh mana sarana pendidikan yang ada di Kabupaten Mukomuko sudah memadai untuk mendukung proses belajar mengajar dapat dilihat pada tabel 3.5. Di dalam tabel tersebut dapat diamati mengenai rasio murid dengan guru, yaitu membandingkan jumlah murid per tingkat pendidikan dengan jumlah guru yang ada di tingkat pendidikan tersebut. Selain itu dapat dilihat rasio murid dengan sekolah, yaitu membandingkan jumlah murid pada tingkat pendidikan tertentu dengan sekolah yang ada di tingkat pendidikan tersebut.

Pada tabel 3.5 terlihat bahwa untuk tahun ajaran 2021/2022 rasio murid-guru terbesar adalah di tingkat pendidikan SD, untuk tahun ajaran sebelum-sebelumnya juga terjadi hal yang demikian. Hal ini sejalan dengan tingginya angka partisipasi sekolah untuk tingkat pendidikan SD. Pada tahun ajaran 2021/2022 rasio murid-guru pada tingkat pendidikan SMP sebesar 9,21, yang bisa diartikan bahwa secara rata-rata setiap guru memiliki tugas untuk mengajar 9 sampai 10 siswa SMP. Pada tahun ajaran 2021/2022 rasio murid-guru pada tingkat pendidikan SMA sebesar 10,57, yang bisa diartikan bahwa secara rata-rata setiap guru memiliki tugas

untuk mengajar 9 sampai 10 siswa SMA. Semakin kecilnya angka rasio murid-guru diharapkan semakin efektifnya kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di sekolah.

Untuk rasio murid-sekolah di Kabupaten Mukomuko pada tahun ajaran 2021/2022 mengalami penurunan di tingkat pendidikan SD dan SMA. Untuk tahun ajaran 2021/2022 nilai rasio murid-sekolah di tingkat pendidikan SD sebesar 151,48 yang menandakan bahwa setiap sekolah di Kabupaten Mukomuko rata-rata memiliki anak didik SD sebanyak 151 orang. Untuk tahun ajaran 2021/2022 nilai rasio murid-sekolah di tingkat pendidikan SMA sebesar 244,35 menurun dibanding tahun lalu. Angka rasio SMA ini menandakan bahwa setiap sekolah di Kabupaten Mukomuko rata-rata memiliki anak didik SMA sebanyak 244 sampai 245 orang. Untuk tahun ajaran 2021/2022 nilai rasio murid-sekolah di tingkat pendidikan SMP sebesar 148,04 yang menandakan bahwa setiap sekolah di Kabupaten Mukomuko rata-rata memiliki anak didik SMP sebanyak 148 sampai 149 orang. Angka rasio murid-sekolah di tingkat pendidikan SMA tinggi karena jumlah SMA di Kabupaten Mukomuko masih tergolong sedikit yaitu hanya 17 dengan total murid yang mencapai 4.339 orang, meningkat dari tahun lalu yang hanya 4.255 orang. Peningkatan jumlah siswa SMA yang tidak diiringi dengan peningkatan jumlah sekolah menyebabkan angka rasio murid-sekolah juga semakin tinggi.

Tabel 3.5 Rasio Murid-Guru dan Rasio Murid-Sekolah di Kabupaten Mukomuko Tahun Ajaran 2017/2018-2021/2022

Tahun Ajaran	Rasio Murid-Guru			Rasio Murid-Sekolah		
	SD	SMP	SMA	SD	SMP	SMA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2017/2018	15,42	11,93	10,73	165,65	159,64	259,94
2018/2019	15,42	12,48	10,79	167,80	162,24	260,94
2019/2020	13,95	10,00	10,23	162,41	145,44	250,29
2020/2021	13,13	9,52	9,86	159,07	139,17	255,23
2021/2022	12,40	9,21	10,57	151,48	148,04	244,35

Sumber: BPS, Kabupaten Mukomuko Dalam Angka 2022



Kesehatan

4



IV. KESEHATAN

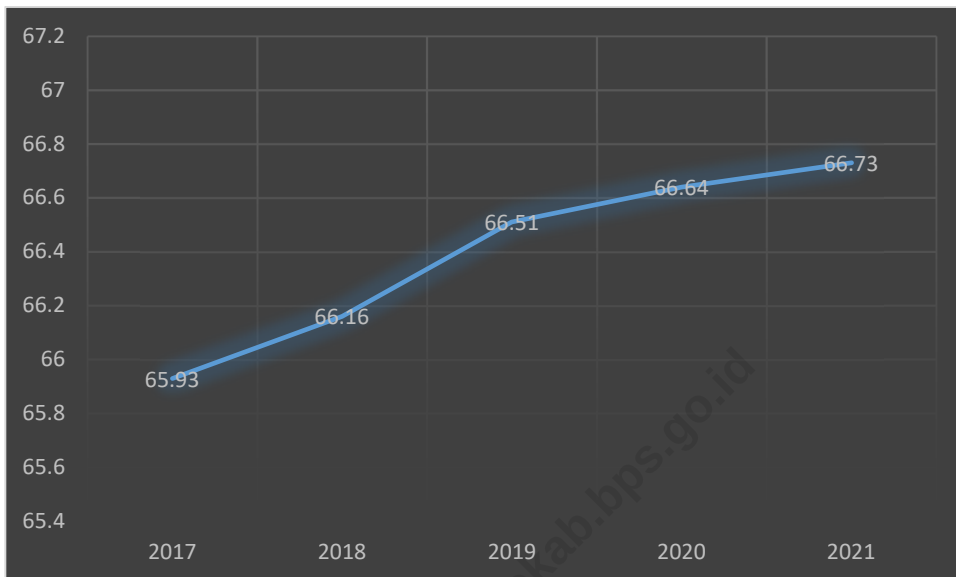
Kesehatan merupakan salah satu indikator utama dalam melihat kesejahteraan rakyat. Tinggi rendahnya taraf kesehatan penduduk dapat diukur dari angka kematian bayi dan angka harapan hidup. Sedangkan untuk melihat gambaran kemajuan peningkatan pelayanan kesehatan masyarakat dapat dilihat dari penolong persalinan bayi, ketersediaan sarana kesehatan, dan jenis pengobatan yang dilakukan. Pemerintah daerah tidak boleh memandang sebelah mata terhadap perkembangan kondisi kesehatan yang ada baik dari fasilitas maupun tingkat kesehatan penduduknya.

4.1 Angka Harapan Hidup

Indikator angka harapan hidup (AHH) adalah rata-rata jumlah tahun hidup yang dapat dijalani seseorang hingga akhir hayatnya. Angka harapan hidup yang meningkat merupakan salah satu indikator untuk melihat perkembangan kemajuan kesejahteraan rakyat dari bidang kesehatan. Nilai angka harapan hidup yang rendah dapat menjadi evaluasi terhadap pemerintah bahwa masih kurang optimalnya pelaksanaan program peningkatan kesejahteraan masyarakat di bidang kesehatan. Angka harapan hidup di negara berkembang biasanya lebih rendah dibanding dengan angka harapan hidup negara maju hal ini dikarenakan masih tingginya angka kematian bayi di negara berkembang.

Jika dilihat pada gambar 4.1, nilai angka harapan hidup Kabupaten Mukomuko terus mengalami kenaikan. Pada tahun 2017 nilai angka harapan hidup Kabupaten Mukomuko adalah sebesar 65,93. Pada tahun 2018 naik menjadi 66,16. Di tahun 2019 kembali naik mencapai 66,51. Kemudian di tahun 2020 juga naik menjadi 66,64. Selanjutnya di tahun 2021 angka harapan hidup menunjukkan angka 66,73. Nilai tahun 2021 sebesar 66,73 ini artinya yaitu anak yang lahir pada tahun 2021 diperkirakan akan hidup rata-rata sampai umur 66 tahun.

Gambar 4.1 Angka Harapan Hidup di Kabupaten Mukomuko Tahun 2017 -2021



Sumber: BPS Kabupaten Mukomuko

4.2 Gambaran Kesehatan Penduduk

Status kesehatan penduduk yang masih kurang akan memberikan dampak buruk terhadap kehidupan yang imbasnya akan berakibat pada perekonomian dan kondisi sosial penduduk itu sendiri. Kurang baiknya status kesehatan penduduk dapat terlihat dari angka kesakitan penduduk. Angka kesakitan adalah persentase penduduk yang mengalami keluhan atas suatu penyakit yang menyebabkan terganggunya aktifitas sehari-hari. Keluhan dimaksud berdasarkan pengakuan responden, bukan hasil pemeriksaan dokter atau petugas kesehatan lainnya.

Pada tahun 2021 status kesehatan penduduk Kabupaten Mukomuko relatif baik, dan cenderung menurun dari tahun sebelumnya. Kondisi tersebut terlihat dari persentase penduduk Kabupaten Mukomuko yang menderita sakit. Sakit yang dimaksud disini adalah mempunyai keluhan kesehatan yang mengakibatkan terganggunya kegiatan sehari-hari. Seperti yang tampak pada Tabel 4.1, persentase penduduk Kabupaten Mukomuko yang menderita sakit pada tahun 2021 sebesar

8,09 persen, dimana angka tersebut menurun dari tahun sebelumnya yakni 15,83 persen. Hal ini dimungkinkan sudah mulai pulihnya Indonesia akan serang pandemi Covid-19 dengan berbagai upaya yang telah dilakukan seperti vaksin.

Dari seluruh penduduk Kabupaten Mukomuko yang mengalami keluhan kesehatan selama sebulan terakhir, terlepas dari penduduk tersebut merasa terganggu atau tidak, ada sekitar 55,12 persen penduduk yang berobat jalan. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak penduduk yang mengalami keluhan kesehatan, namun tidak melakukan pengobatan di fasilitas kesehatan. Jika dilihat dari jenis kelaminnya, maka penduduk perempuan lebih banyak yang berobat jalan jika dibandingkan dengan penduduk laki-laki, yaitu sebesar 58,59 persen untuk penduduk perempuan, dan sebesar 51,72 persen untuk penduduk laki-laki.

Tabel 4.1 Persentase Penduduk yang Menderita Sakit dan Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan yang Berobat Jalan selama Sebulan Terakhir di Kabupaten Mukomuko, 2021

Rincian	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Penduduk yang Menderita Sakit (Persen)	7,32	8,91	8,09
Persentase Penduduk yang mempunyai Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan (Persen)	51,72	58,59	55,12

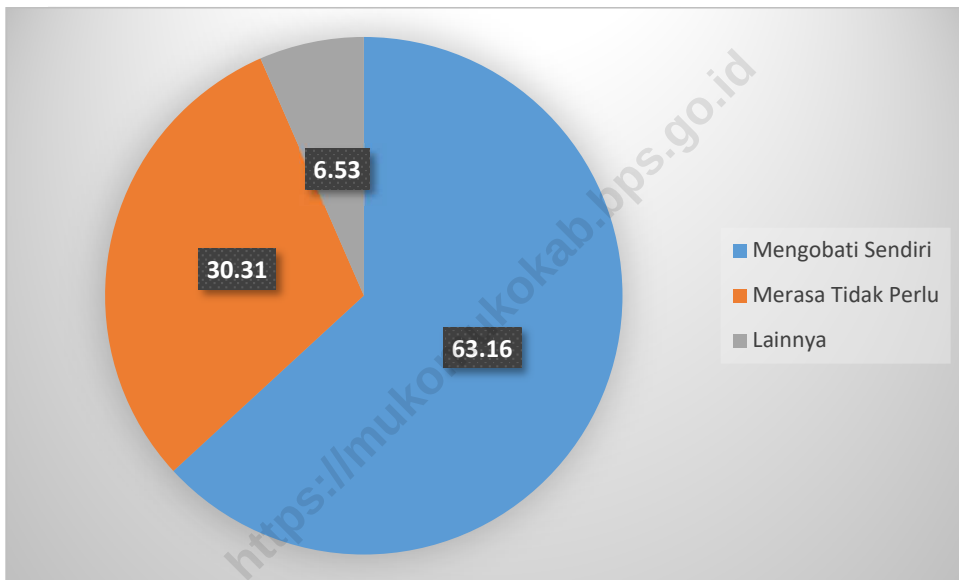
Sumber: BPS Kabupaten Mukomuko, Susenas Maret 2021

Dari penduduk Kabupaten Mukomuko yang mempunyai keluhan kesehatan selama sebulan terakhir tahun 2021 jika dilihat dari alasannya tidak berobat maka ada sebanyak 63,16 persen yang merasa tidak perlu berobat, mengobati sendiri sebanyak 6,53 persen, alasan lainnya sebanyak 30,31 persen. Masih tingginya persentase penduduk yang merasa tidak perlu berobat adalah suatu hal yang memprihatinkan. Seharusnya setiap keluhan kesehatan yang dialami harus

Kesehatan

dikonsultasikan ke paramedis yakni dokter dan perawat kesehatan, untuk dilakukan diagnosa secara tepat terhadap jenis penyakit yang diderita, serta diberikan obat maupun perawatan yang sesuai.

Gambar 4.2 Persentase Penduduk Kabupaten Mukomuko yang Sakit tetapi Tidak Berobat Jalan Menurut Alasan Utama tidak berobat Jalan, 2021

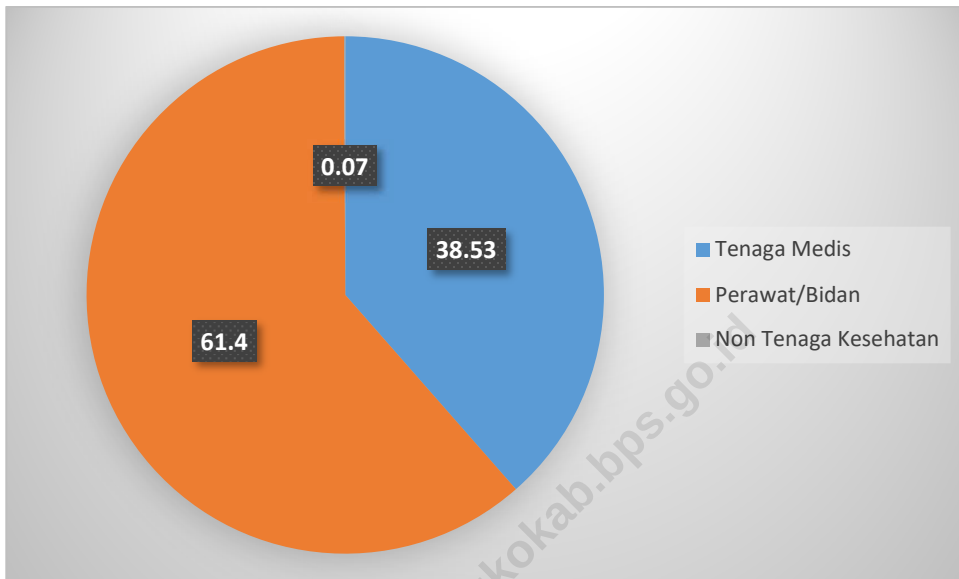


Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Bengkulu 2021

4.3 Kesehatan Balita

Meningkatnya Kesehatan balita merupakan salah satu tujuan dari pembangunan di bidang kesehatan. Banyaknya kematian balita maupun ibu hamil menandakan masih rendahnya tingkat kesehatan di daerah tersebut. Penolong dalam proses kelahiran juga berperan dalam menurunkan angka kematian ibu saat melahirkan dan bayi, karena dengan penanganan yang baik akan mengurangi resiko-resiko yang terjadi.

Gambar 4.3 Persentase Kelahiran Bayi 2 Tahun Terakhir Menurut Penolong Persalinan Terakhir di Kabupaten Mukomuko, 2021



Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Bengkulu 2021

Pada gambar 4.3 dapat dilihat bahwa penolong proses kelahiran bayi terakhir di Kabupaten Mukomuko kebanyakan adalah bidan sebanyak 61,40 persen. Angka ini meningkat dibanding tahun lalu yaitu 60,77 persen. Besarnya kelahiran bayi ditolong bidan dikarenakan adanya bidan di hampir di setiap desa di Kabupaten Mukomuko baik yang sudah memiliki SK di desa tersebut ataupun yang tidak. Peningkatan persentase juga terjadi pada penolong persalinan tenaga medis seperti dokter kandungan yang menduduki urutan kedua terbanyak, yaitu 38,53 persen dari sebelumnya sebesar 38,26 persen. Penolong persalinan di posisi ke-3 diduduki oleh non tenaga medis.

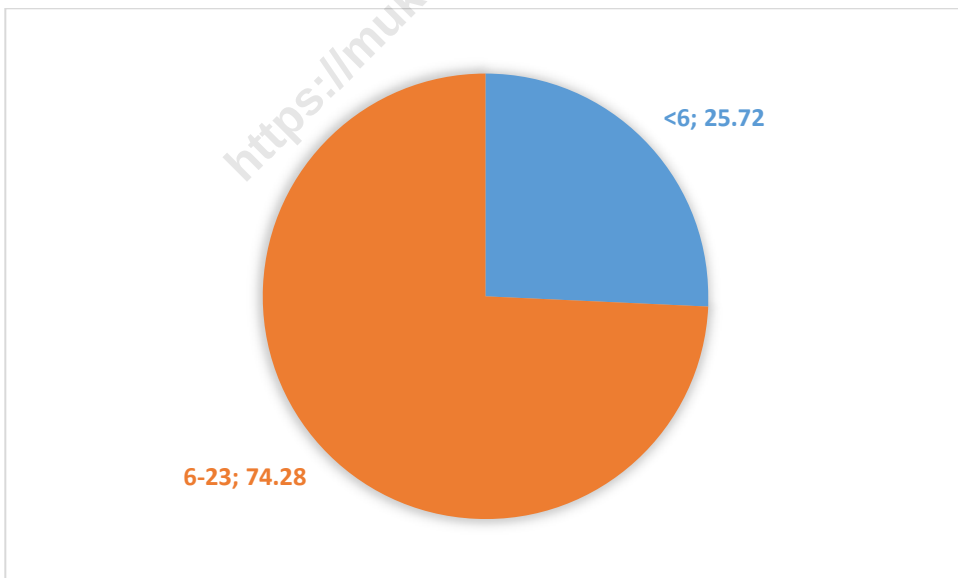
Air Susu Ibu (ASI) merupakan mikronutrien penting bagi balita. Pemberian ASI dalam waktu yang cukup pada balita dapat meningkatkan daya tahan tubuh terhadap infeksi dan penyakit lainnya. Lamanya balita diberi ASI yang terbaik adalah sampai usia dua tahun atau 24 bulan. Sejak lahir sampai usia enam bulan bayi sebaiknya diberi ASI saja atau ASI eksklusif. Setelah berumur enam bulan bayi mulai

Kesehatan

diberikan makanan tambahan pendamping ASI sampai usia dua tahun. Untuk baduta di Kabupaten Mukomuko di tahun 2021 ada sebanyak 98,71 persen yang pernah diberi ASI sedangkan 1,29 persen tidak pernah diberi ASI.

Pada gambar 4.4 terlihat bahwa untuk pemberian ASI dibawah umur 2 tahun bervariasi. Untuk bayi yang pemberian ASInya kurang dari 6 bulan tergolong tinggi yaitu 25,72 persen. Untuk pemberian ASI kepada bayi sampai kelompok umur 6-23 bulan adalah sebesar 74,28 persen. Hal ini patut menjadi perhatian pemerintah terkait kesehatan bayi karena seyogyanya pemberian ASI kepada bayi dilakukan sampai umur 2 tahun agar kesehatan terhadap balita meningkat serta imunitas tubuh balita dari berbagai penyakit yang lebih tinggi.

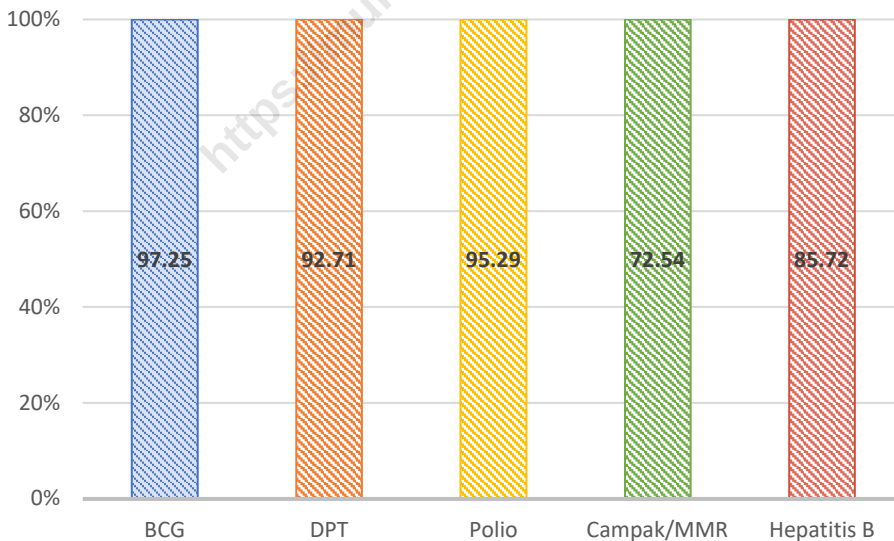
Gambar 4.4 Persentase Anak Usia Kurang dari 2 Tahun Menurut Lamanya Diberi ASI dan Rata-rata Lamanya Pemberian ASI di Kabupaten Mukomuko Tahun 2021 (%)



Sumber: BPS Kabupaten Mukomuko

Selain dengan menggunakan ASI, salah satu cara untuk mengurangi angka kesakitan atau meningkatkan kekebalan tubuh terhadap berbagai penyakit yakni melalui imunisasi. Beberapa penyakit yang dapat dihindari dengan imunisasi yaitu hepatitis B, campak, polio, difteri, tetanus, batuk rejan, gondongan, cacar air, TBC, dan lain sebagainya. Pada gambar 4.5 terlihat bahwa balita yang pernah mendapat imunisasi di Kabupaten Mukomuko cukup tinggi. Imunisasi yang paling banyak didapat oleh balita di Kabupaten Mukomuko adalah BCG sebanyak 97,25 persen, diikuti oleh Polio (95,29 persen), DPT (92,71 persen), Hepatitis B (85,73 persen), dan Campak (72,54 persen). Masih rendahnya imunisasi DPT, Campak, dan Hepatitis B yang diterima oleh balita dibandingkan imunisasi lainnya perlu menjadi perhatian pemerintah sehingga diharapkan persentase balita yang memperoleh imunisasi ini dapat semakin meningkat.

Gambar 4.5 Persentase Balita yang Pernah Mendapat Imunisasi Menurut Jenis Imunisasinya di Kabupaten Mukomuko, 2021



Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Mukomuko 2021



Teknologi Informasi dan Komunikasi

5



V. TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi di dunia semakin pesat dalam beberapa tahun terakhir. Secara langsung ataupun tidak hal ini memengaruhi kondisi kesejahteraan sosial di masyarakat. Tingginya pemanfaatan fasilitas teknologi komunikasi di kota besar menyebabkan penyebaran informasi dan pengetahuan yang semakin pesat.

Minimnya infrastruktur komunikasi dan teknologi di daerah akan mengakibatkan lambatnya pembangunan manusia di daerah. Oleh karena itu peningkatan sarana prasarana teknologi informasi perlu dilakukan guna meningkatkan kemajuan pembangunan daerah melalui peningkatan pengetahuan dan pola pikir masyarakat tersebut.

5.1 Kepemilikan Sarana Komunikasi

Kehidupan manusia sehari-hari tidak terlepas dari kebutuhan untuk berkomunikasi antara yang satu dengan yang lain. Salah satu alat yang biasa digunakan manusia untuk berkomunikasi jarak jauh adalah telepon genggam atau *handphone*(HP). Dengan adanya telepon genggam ini dapat memberi manfaat antara lain mempermudah komunikasi antarmanusia, membantu mencari informasi/ilmu, media mencari hiburan, menyimpan data baik pribadi maupun pekerjaan, bahkan sebagai peningkat status sosial individu tersebut terhadap lingkungan di sekitarnya.

Dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2021, dapat dilihat bahwa sebanyak 66,01 persen penduduk berumur 5 tahun keatas di Kabupaten Mukomuko memiliki telepon genggam dan sisanya sebanyak 33,99 persen yang tidak memiliki telepon genggam. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan telepon genggam di dalam didalam kehidupan sehari-hari sudah menjadi salah satu kebutuhan utama/pokok. Untuk penduduk berumur 5 tahun keatas yang

menggunakan telepon genggam di Kabupaten Mukomuko, hal ini dapat dilihat di tabel 5.1. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa di Kabupaten Mukomuko terdapat 84,10 persen penduduk berumur lebih dari 5 tahun yang menggunakan telepon seluler, baik memiliki maupun tidak. Dari segi jenis kelamin, laki-laki lebih banyak menggunakan telepon seluler daripada perempuan.

Tabel 5.1 Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun Keatas yang Menguasai/Memiliki Telepon Seluler (HP) dan menggunakan Telepon Seluler (HP) dalam 3 bulan terakhir di Kabupaten Mukomuko, 2021

Jenis Kelamin	Menguasai/Memiliki	Menggunakan
(1)	(2)	(3)
Laki-laki	72,68	86,25
Perempuan	58,84	81,51
Total	66,01	84,10

Sumber: Statistik Kesejahteraan Provinsi Bengkulu 2021

5.2 Akses Internet

Dalam kehidupan sehari-hari, internet banyak dimanfaatkan hampir dalam semua bidang kehidupan. Internet merupakan salah satu sarana dalam berkomunikasi agar lebih cepat dan murah maupun mendapatkan informasi dengan jauh lebih cepat. Dengan adanya internet diharapkan dapat membantu mempercepat perkembangan pendidikan sehingga pendidikan lebih maju dan berkualitas. Pada gilirannya pendidikan dapat membantu mencerdaskan kehidupan suatu daerah yang nantinya akan membantu meningkatkan kesejahteraan rakyat di daerah tersebut.

Dilihat dari penduduk berumur 5 tahun keatas yang mengakses internet di Kabupaten Mukomuko tahun 2021 termasuk didalamnya yaitu mengakses Facebook, Twitter, BBM, Whatsapp, dan lainnya ada sebanyak 57,06 persen. Untuk melihat alat yang digunakan dalam mengakses internet dapat dilihat pada gambar

5.1. Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa sarana/alat yang digunakan untuk berselancar di dunia maya paling banyak menggunakan ponsel/HP yaitu sebesar 99,42 persen. Di urutan kedua dengan persentase jauh lebih kecil yaitu menggunakan laptop/*notebook*/tablet sebanyak 6,31 persen, di urutan ketiga yaitu 0,86 persen menggunakan Komputer/Desktop, sedangkan 0,26 persen menggunakan alat lainnya.

Gambar 5.1 Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun Keatas yang Mengakses Internet Berdasarkan Alat yang Digunakan untuk Mengakses Internet di Kabupaten Mukomuko, 2021

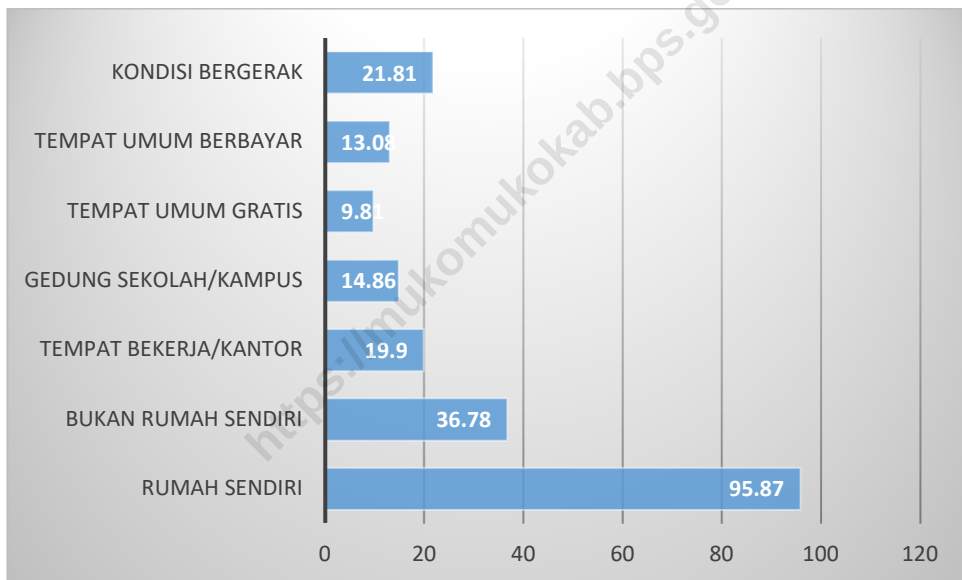


Sumber: Statistik Kesejahteraan Provinsi Bengkulu 2021

Dilihat dari penduduk berumur 5 tahun keatas yang mengakses internet di Kabupaten Mukomuko tahun 2021, berdasarkan tempat mengakses internetnya maka paling banyak dilakukan di rumah sendiri yaitu 95,87 persen. Urutan kedua yaitu diakses di bukan rumah sendiri misalnya yaitu saat berkunjung ke rumah tetangga atau teman sebanyak 36,78 persen. Urutan ketiga diakses pada saat kondisi bergerak yaitu sebanyak 21,81 persen. Urutan keempat yaitu diakses di tempat bekerja/kantor sebanyak 19,90 persen. Untuk akses internet yang dilakukan di

sekolah/kampus sebanyak 13,08 persen. Masih kecilnya akses internet yang dilakukan di area sekolah/kampus ini perlu menjadi perhatian pemerintah daerah karena penggunaan media internet dalam mendukung kegiatan belajar mengajar masih rendah. Sedangkan untuk yang mengakses internet di tempat umum berbayar adalah sebesar 13,08 persen. Persentase penduduk yang mengakses internet berdasarkan tempat mengaksesnya ini dapat dilihat pada gambar 5.2.

Gambar 5.2 Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun Keatas yang Mengakses Internet Berdasarkan Tempat Mengakses Internet di Kabupaten Mukomuko, 2021

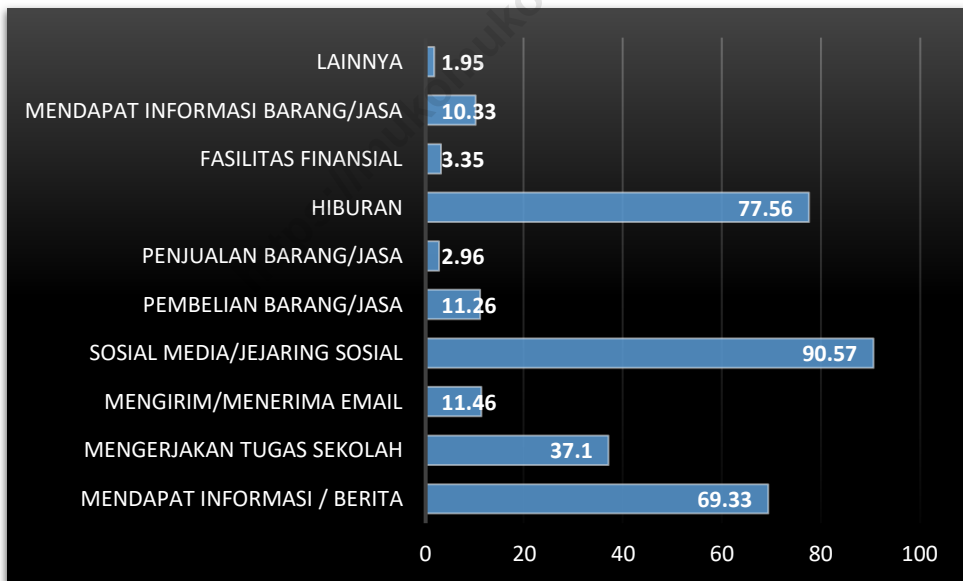


Sumber: Statistik Kesejahteraan Provinsi Bengkulu 2021

Jika dilihat dari penduduk berumur 5 tahun keatas yang mengakses internet di Kabupaten Mukomuko tahun 2021 berdasarkan tujuan dari mengakses internetnya maka jika diurutkan berdasarkan tiga tujuan terbanyak maka pemakaian terbanyak digunakan untuk kegiatan sosial media/jejaring sosial sebanyak 90,57 persen. Terbanyak kedua yaitu digunakan untuk mendapatkan hiburan sebanyak 77,56 persen, di urutan ketiga digunakan untuk mendapatkan informasi/berita yaitu sebanyak 69,33 persen. Sedangkan untuk tujuan mendapatkan mengerjakan tugas

sekolah adalah sebesar 37,10 persen. Masih belum optimalnya penggunaan internet dalam kegiatan belajar mengajar perlu menjadi perhatian dari pemerintah. Selain belum optimalnya dalam kegiatan pendidikan, penggunaan internet juga masih kurang dibidang transaksi pembelian, penjualan barang dan fasilitas finansial dimana masing-masing sebesar 11,26 persen dan 2,96 persen. Padahal jika dikembangkan dengan membuat kegiatan seperti usaha *online*, hal ini bisa membuka lapangan usaha baru sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran dan menambah kesejahteraan dengan meningkatkan pendapatan di masyarakat. Untuk lebih jelas mengenai kondisi tersebut dapat dilihat di gambar 5.3.

Gambar 5.3 Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun Keatas yang Mengakses Internet Berdasarkan Tujuan Mengakses Internet di Kabupaten Mukomuko, 2021



Sumber: Statistik Kesejahteraan Provinsi Bengkulu 2021



Konsumsi dan Pengeluaran Rumah Tangga

6



VI. KONSUMSI DAN PENGELUARAN RUMAH TANGGA

Untuk mengukur tingkat kesejahteraan ataupun kemakmuran indikator utama yang sering dilihat pertama adalah pendapatan. Semakin tinggi pendapatan penduduk mengindikasikan kondisi kehidupan yang semakin makmur dan sejahtera. Walaupun demikian untuk memperoleh data pendapatan yang seobjektif mungkin masih dijumpai banyak kesulitan. Terlebih kepedulian masyarakat terhadap data masih kurang sehingga dalam mendapatkan angka pendapatan secara langsung dari rumah tangga masih susah untuk didapatkan.

Oleh karena itu BPS dalam mencari nilai pendapatan menggunakan metode pendekatan pengeluaran rumah tangga. Asumsinya, pengeluaran rumah tangga berbanding lurus dengan pendapatan rumah tangga. Semakin tinggi biaya yang dikeluarkan rumah tangga untuk memenuhi konsumsi atau pengeluaran makanan maupun bukan makanan, maka sumber pendapatan rumah tangga juga diperkirakan tinggi. Selain dalam bentuk rupiah, pengeluaran per kapita penduduk juga dapat dinilai dari konsumsi energi dan protein per kapita. Total energi dan protein yang dikonsumsi sehari-hari bila dikaitkan dengan kebutuhan minimum tubuh manusia akan energi dan protein, dapat digunakan untuk menggambarkan tingkat kesejahteraan yang telah dicapai. Dalam pemanfaatan yang lebih luas angka pengeluaran rumah tangga dapat digunakan untuk menghitung angka kemiskinan atau penduduk miskin.

6.1 Kemiskinan

Kemiskinan merupakan salah satu persoalan mendasar yang menjadi pusat perhatian pemerintah baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Salah satu aspek penting untuk mendukung strategi penanggulangan kemiskinan adalah tersedianya data kemiskinan yang akurat dan tepat sasaran. Pengukuran kemiskinan yang dapat dipercaya dapat menjadi instrument tangguh bagi pengambil kebijakan

dalam menfokuskan perhatian pada kondisi hidup orang miskin. Data kemiskinan yang baik digunakan untuk mengevaluasi kebijakan pemerintah terhadap kemiskinan, membandingkan kemiskinan antar waktu, serta menentukan target penduduk miskin dengan tujuan untuk memperbaiki kondisi penduduk miskin itu sendiri.

Untuk mengukur kemiskinan BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic need aproach*). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Dengan pendekatan ini, dapat dihitung *Headcount Index*, yaitu persentase penduduk miskin terhadap total penduduk. Metode yang digunakan adalah menghitung Garis Kemiskinan (GK), yang terdiri dari dua komponen yaitu Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Bukan Makanan (GKBM). Penghitungan Garis Kemiskinan dilakukan secara terpisah untuk daerah perkotaan dan pedesaan. Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan.

Garis Kemiskinan Makanan (GKM) merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2.100 kilo kalori per kapita per hari. Paket komoditi kebutuhan dasar makanan diwakili oleh 174 jenis komoditi (padi-padian, umbi-umbian, ikan, daging, telur dan susu, sayuran, kacang-kacangan, buah-buahan, minyak dan lemak, dll). Garis Kemiskinan Bukan Makanan (GKBM) adalah kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan, dan kesehatan. Paket komoditi kebutuhan dasar non makanan diwakili oleh 116 jenis komoditi.

Jika dilihat pada tabel 6.1, nilai persentase penduduk miskin di Kabupaten Mukomuko semakin menurun dari tahun 2016 sampai dengan 2018, kemudian meningkat di tahun 2019, dan meningkat lagi di tahun 2020 akan tetapi pada tahun 2021 nilai persentase penduduk miskin meningkat. Jika dilihat dari jumlahnya akan terlihat lebih berfluktuatif yaitu di tahun 2016 mengalami penurunan berkala hingga

tahun 2018, tetapi jumlah penduduk miskin di Kabupaten Mukomuko kembali meningkat di 2019 dan 2020. Persentase dan jumlah penduduk miskin ini patut menjadi perhatian oleh pemerintah daerah karena hal ini dapat mengindikasikan bahwa hasil pembangunan di Kabupaten Mukomuko belum sepenuhnya dapat dinikmati dan menyentuh penduduk golongan bawah.

Besar kecilnya penduduk miskin sangat dipengaruhi oleh garis kemiskinan karena penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan. Jika ditinjau garis kemiskinannya, dari tahun 2016 sampai tahun 2021, garis kemiskinan di Kabupaten Mukomuko mengalami kenaikan terus-menerus. Hal ini lah yang mengakibatkan dari sisi jumlah penduduk miskin di Kabupaten Mukomuko terus bertambah karena garis kemiskinan yang bertambah tetapi pendapatan yang diterima/konsumsi tidak bertambah. Jadi yang terkena imbas adalah penduduk yang miskin menjadi semakin miskin dan penduduk hampir miskin menjadi miskin. Untuk tahun 2021 data garis kemiskinan Kabupaten Mukomuko meningkat dibandingkan tahun sebelumnya.

Tabel 6.1 Garis Kemiskinan dan Penduduk Miskin di Kabupaten Mukomuko Tahun 2016-2021

Tahun	Garis Kemiskinan (rupiah)	Kabupaten Mukomuko	
		Jumlah (ribuan)	Persentase
(1)	(2)	(3)	(4)
2016	365 084	23,45	13,01
2017	388 823	22,51	12,20
2018	411 795	21,50	11,40
2019	426 737	22,56	11,70
2020	448 127	23,10	11,72
2021	464 473	22,50	11,93

Sumber: BPS Kabupaten Mukomuko

Di tabel 6.2 dapat dilihat bahwa jumlah penduduk miskin di Provinsi Bengkulu mengalami pergerakan yang serupa dengan yang terjadi di Kabupaten Mukomuko, yakni mengalami penurunan hingga tahun 2018 kemudian meningkat di

tahun 2019 sampai 2021. Sedangkan dari sisi persentase, persentase penduduk miskin di Provinsi Bengkulu justru semakin menurun, padahal, garis kemiskinannya meningkat. Artinya, secara umum pendapatan mayoritas masyarakat di Provinsi Bengkulu meningkat, sehingga meskipun garis kemiskinan naik, persentase masyarakat yang masuk ke golongan miskin menurun. Kendati begitu, kondisi ini masih bisa dioptimalkan karena secara nilai absolut, jumlah penduduk miskin di Provinsi Bengkulu belum kunjung turun, yakni masih 306 000 jiwa di tahun 2021.

Tabel 6.2 Garis Kemiskinan dan Penduduk Miskin di Provinsi Bengkulu Tahun 2016-2021

Tahun	Garis Kemiskinan (000 rupiah)	Penduduk Miskin	
		Jumlah (ribuan)	Persentase
(1)	(2)	(3)	(4)
2016	416,43	328,61	17,32
2017	450,65	316,98	16,45
2018	481,42	301,81	15,43
2019	499,66	302,30	15,03
2020	527,03	302,58	15,03
2021	548,93	306,00	15,22

Sumber: Provinsi Bengkulu Dalam Angka

6.2 Perkembangan Tingkat Pengeluaran

Determinan dari kesejahteraan ekonomi adalah kemampuan daya beli penduduk. Bila kemampuan daya beli penduduk mengalami penurunan akan mengurangi kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pokok. Selama periode 2019-2021 berdasarkan data Susenas, pengeluaran per kapita mengalami peningkatan kembali di tahun 2020 menjadi Rp. 1.201.857,- untuk pengeluaran total (makanan dan bukan makanan). Akan tetapi dari tahun 2021 ke 2021 terjadi penurunan rata-rata pengeluaran menjadi Rp. 1.136.904,- Ini berarti ada penurunan sebesar 5,52 persen pengeluaran/kapita/bulan untuk pengeluaran makanan dan bukan makanan di tahun 2020 dan penurunan sebesar 5,40 persen di tahun 2021. Adanya

pemurunan persentase di komoditas makanan dan penurunan di komoditas bukan makanan mengindikasikan adanya penurunan kemampuan daya beli penduduk selama tahun 2020–2021 untuk pengeluaran makanan dan penurunan untuk pengeluaran bukan makanan. Bila dirinci per jenis pengeluarannya, maka terlihat bahwa pada tahun 2020-2021 pengeluaran makanan masih memiliki porsi yang lebih tinggi dibandingkan bukan makanan, untuk 2020 kenaikan terjadi pada pengeluaran makanan sebesar 14,03 persen, sedangkan untuk bukan makanan menurun 5,52 persen. Untuk tahun 2021 terjadi penurunan pengeluaran makanan sebesar 6,53 persen, sedangkan untuk pengeluaran bukan makanan menurun sebesar -4.03 persen.

Tabel 6.3 Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan dan Presentase Perubahan Pengeluaran Per Kapita Sebulan Kabupaten Mukomuko Tahun 2019-2021(rupiah)

Pengeluaran Per Kapita Sebulan	2019	2020	2021	Persentase Perubahan	
				2019-2020	2020-2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Makanan	578 675	659 884	616 810	14,03	-6,53
Bukan Makanan	573 632	541 967	520 094	-5,52	-4,03
Jumlah	1 152 307	1 201 857	1 136 904	4,30	-5,40

Sumber: BPS Kabupaten Mukomuko

6.3 Tingkat Konsumsi Energi dan Protein

Pemenuhan terhadap kebutuhan energi dan protein diukur dari besarnya konsumsi perkapita sehari. Acuan kecukupan energi yang diperlukan untuk melakukan kegiatan sehari-hari orang Indonesia yaitu 2.100 KKalori. Dari tabel 6.4 terlihat bahwa pemenuhan kebutuhan energi penduduk Kabupaten Mukomuko perhari pada tahun 202 berada di atas kecukupan normal yaitu 2.259,99 KKalori kemudian di tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 2.087,68 KKalori. Dari sisi kandungan protein yang didapat masih kecil dan mengalami penurunan dar tahun

Konsumsi dan Pengeluaran Rumah Tangga

sebelumnya yang semula sebesar 64,34 gram menjadi 59,08 gram. Hal ini harusnya menjadi perhatian penting karena kecukupan energi minimal yaitu 2.100 KKalori belum tercapai pada tahun 2021.

Tabel 6.4 Konsumsi Energi dan Protein Sehari Penduduk Kabupaten Mukomuko Tahun 2020 dan 2021

Kelompok Makanan	2020		2021	
	Energi (KKalori)	Protein (gr)	Energi (KKalori)	Protein (gr)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A. Padi-padian	981,11	23,03	891,67	20,98
B. Umbi-umbian	38,31	0,51	39,97	0,49
C. Ikan/ Udang/ Cumi/ Kerang	72,21	11,72	62,27	10,25
D. Daging	66,64	4,08	66,33	4,16
E. Telur dan Susu	59,02	3,39	50,38	2,87
F. Sayur-sayuran	65,17	3,79	68,43	3,86
G. Kacang-kacangan	45,21	4,38	43,16	4,31
H. Buah-buahan	57,16	0,75	38,35	0,40
I. Minyak dan Kelapa	372,44	0,72	333,86	0,55
J. Bahan Minuman	106,87	1,24	103,19	1,12
K. Bumbu-bumbuan	6,31	0,26	7,46	0,29
L. Konsumsi Lainnya	47,51	0,85	44,07	0,81
M. Makanan Minuman Jadi	342,03	9,62	338,52	8,99
N. Rokok dan Tembakau	0,00	0,00	0,00	0,00
Jumlah Makanan	2 259,99	64,34	2.087,68	59,08

Sumber: BPS Kabupaten Mukomuko

Jika dilihat perkelompok makanan ternyata sebagian besar mengalami penurunan konsumsi dari tahun 2020 ke tahun 2021.

6.4 Pola Konsumsi Rumah Tangga

Jika dilihat dari persentase rata-rata uang yang dikeluarkan sebulan per kapita untuk konsumsi makanan, maka yang paling banyak dikeluarkan di tahun 2020 adalah jenis makanan dan minuman jadi sebesar 23,65 persen dari total pengeluaran makanan per kapita sebulan. Pada tahun 2021 fenomena yang sama terjadi dimana persentase pengeluaran terbesar ada di komoditas makanan dan minuman jadi yaitu sebesar 24,88 persen. Maksud dari makanan dan minuman jadi di sini adalah makanan yang dibeli diluar rumah yang tidak dibuat sendiri seperti bakso, sate, soto, minuman bersoda, air kemasan, dll. Terbanyak kedua di tahun 2020 yaitu pengeluaran rokok dan tembakau sebesar 17,24 persen dan di tahun 2021 sebesar 17,69 persen dari total pengeluaran makanan per kapita sebulan. Persentase pengeluaran rokok mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Urutan ketiga persentase terbesar adalah pengeluaran padi-padian sebesar 12,94 persen dan turun menjadi 12,38 persen di tahun 2021. Tingginya persentase pengeluaran di komoditas rokok dan tembakau ini patut menjadi perhatian dari pemerintah daerah karena yang menyumbang persentase besar di jenis pengeluaran konsumsi masyarakat terhadap ini. Walaupun merokok merugikan kesehatan dan himbauan maupun larangan untuk tidak merokok di perkantoran ataupun di ruang pelayanan umum sudah gencar digaungkan, konsumsi terhadap rokok ini masih saja tinggi. Jika pengeluaran untuk rokok dapat ditekan, dana tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok lainnya yang nantinya dapat meningkatkan kesejahteraan dari masyarakat itu sendiri.

Untuk jenis makanan yang paling kecil persentasenya dikeluarkan per kapita sebulan yaitu umbi-umbian. Pengeluaran umbi-umbian di tahun 2020 sebanyak 1,08 persen dan pada tahun 2021 menurun menjadi 1,04 persen dibandingkan total pengeluaran makanan yang dikeluarkan per kapita sebulan. Kecilnya konsumsi umbi-umbian dikarenakan penduduk Kabupaten Mukomuko lebih cenderung memakan nasi untuk memenuhi kebutuhan pokok karbohidrat sehari-harinya.

Tabel 6.5 Persentase Rata-rata Pengeluaran Makanan Per Kapita Sebulan Menurut Jenis Pengeluaran Kabupaten Mukomuko Tahun 2020 dan 2021

Jenis Pengeluaran	2020	2021
(1)	(2)	(3)
Padi-padian	12,94	12,38
Umbi-umbian	1,08	1,04
Ikan/Udang/Cumi/Kerang	8,29	8,66
Daging	3,69	4,36
Telur dan Susu	4,90	4,41
Sayur-sayuran	10,85	11,44
Kacang-kacangan	1,69	1,59
Buah-buahan	5,95	4,16
Minyak dan Kelapa	3,00	3,00
Bahan Minuman	3,19	2,86
Bumbu-bumbuan	2,16	2,11
Konsumsi Lainnya	1,37	1,40
Makanan Minuman Jadi	23,65	24,88
Rokok dan Tembakau	17,24	17,69
Persentase Makanan	100	100

Sumber: BPS Kabupaten Mukomuko

Untuk persentase rata-rata uang yang dikeluarkan per kapita sebulan komoditas bukan makanan paling banyak digunakan untuk jenis pengeluaran perumahan dan fasilitas rumah tangga. Pengeluaran perumahan dan fasilitas rumah tangga yang dimaksud disini seperti pengeluaran untuk sewa rumah, perbaikan kecil rumah, listrik, tabung gas, pulsa HP, dan lain-lain. Pada tahun 2020 pengeluaran perumahan dan fasilitas rumah tangga sebesar 50,35 persen dan tahun 2021 menurun menjadi 49,81 persen terhadap total pengeluaran bukan makanan yang dikeluarkan per kapita sebulan. Pengeluaran terbesar kedua yaitu untuk barang dan jasa seperti perlengkapan bulanan kamar mandi, biaya obat, biaya kesehatan lainnya, bahan bakar kendaraan, transportasi, akomodasi, dan lain sebagainya. Pada

tahun 2020 pengeluaran barang dan jasa sebesar 23,96 persen dan tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 21,32 persen terhadap total pengeluaran bukan makanan yang dikeluarkan per kapita sebulan. Persentase pengeluaran terbesar ketiga yaitu pengeluaran barang-barang tahan lama dimana pada tahun 2020 sebesar 9,36 persen dan di tahun 2021 meningkat menjadi 13,18 persen.

Persentase pengeluaran terkecil untuk bukan makanan adalah pengeluaran keperluan pesta dan upacara/kenduri pada tahun 2020 sebesar 1,98 persen dan tahun 2021 menurun menjadi sebesar 1,33 persen.

Tabel 6.6 Persentase Rata-rata Pengeluaran Bukan Makanan Per Kapita Sebulan Menurut Jenis Pengeluaran Kabupaten Mukomuko Tahun 2020 dan 2021

Jenis Pengeluaran	2020	2021
(1)	(2)	(3)
A. Perumahan dan Fasilitas Rumah Tangga	50,35	49,81
B. Aneka Barang dan Jasa	23,96	21,32
C. Pakaian, Alas Kaki, dan tutup Kepala	8,00	7,08
D. Barang Tahan Lama	9,36	13,18
E. Pajak, Pungutan, dan Asuransi	6,35	7,28
F. Keperluan Pesta dan Upacara/Kenduri	1,98	1,33
Persentase Bukan Makanan	100,00	100,00

Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Mukomuko, diolah

Sementara itu jika pengeluaran makanan dan bukan makanan digabungkan, maka semakin terlihat dari jenis pengeluaran mana yang paling besar dikeluarkan rata-rata per kapita selama sebulan. Dari tabel 6.7. terlihat bahwa porsi pengeluaran terbesar adalah untuk perumahan dan fasilitas rumah tangga pada tahun 2020 sebesar 22,70 persen kemudian meningkat pada tahun 2021 menjadi 22,79 persen terhadap total pengeluaran makanan dan bukan makanan yang dikeluarkan per kapita sebulan. Untuk pengeluaran terbesar diurutkan kedua di tahun 2021 sama dengan yang terjadi di tahun 2020 dimana di tahun 2021 yang menduduki urutan

Konsumsi dan Pengeluaran Rumah Tangga

kedua adalah pengeluaran makanan dan minuman jadi yaitu 13,50 persen dan di tahun sebelumnya (2020) sebesar 12,99 persen. Walaupun demikian, jika dilihat secara menyeluruh antara pengeluaran makanan dan bukan makanan tetap saja persentase pengeluaran terbesar berasal dari pengeluaran makanan yakni 54,91 persen di tahun 2020 dan menurun menjadi 54,25 persen di tahun 2021. Untuk pengeluaran bukan makanan tahun 2020 sebanyak 45,09 persen sedangkan tahun 2021 meningkat jadi 45,75 persen dari total pengeluaran per kapita sebulan. Meningkatnya pengeluaran bukan makanan ini salah satunya disebabkan karena kenaikan jumlah penduduk yang semakin banyak mengalokasikan pengeluarannya untuk bukan makanan. Peningkatan pengeluaran bukan makanan menunjukkan semakin meningkatnya kesejahteraan penduduk.

Masih besarnya porsi pengeluaran makanan dibandingkan bukan makanan merupakan salah satu indikator kurangnya tingkat kesejahteraan penduduk di suatu daerah, karena pendapatan yang diterima di rumah tangga tersebut lebih banyak digunakan dalam hal pemenuhan kebutuhan primernya.

Tabel 6.7 Komposisi Pengeluaran Per Kapita Sebulan Menurut Jenis Pengeluaran Kabupaten Mukomuko Tahun 2020 dan 2021(persen)

Jenis Pengeluaran	2020	2021
(1)	(2)	(3)
Persentase Makanan	54.91	54,25
A. Padi-padian	7.10	6,72
B. Umbi-umbian	0.59	0,57
C. Ikan/Udang/Cumi/Kerang	4.55	4,70
D. Daging	2.03	2,37
E. Telur dan Susu	2.69	2,39
F. Sayur-sayuran	5.96	6,21
G. Kacang-kacangan	0.93	0,86
H. Buah-buahan	3.27	2,26
I. Minyak dan Kelapa	1.65	1,63
J. Bahan Minuman	1.75	1,55
K. Bumbu-bumbuan	1.19	1,15
L. Konsumsi Lainnya	0.75	0,76
M. Makanan dan Minuman Jadi	12.99	13,50
N. Rokok dan Tembakau	9.46	9,60
Persentase Bukan Makanan	45.09	45.75
A. Perumahan dan Fasilitas Rumah Tangga	22.70	22.79
B. Aneka Barang dan jasa	10.80	9.75
C. Pakaian, Alas Kaki, dan tutup Kepala	3.61	3.24
D. Barang-barang Tahan Lama	4.22	6.03
E. Pajak, Pungutan dan Asuransi	2.87	3.33
F. Keperluan Pesta dan Upacara	0.89	0.61
Persentase Keseluruhan	100,00	100,00

Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Mukomuko 2021, diolah

Konsumsi dan Pengeluaran Rumah Tangga

Jika dilihat lebih lanjut, secara rata-rata pengeluaran rumah tangga di Kabupaten Mukomuko di bawah pengeluaran rata-rata rumah tangga di Provinsi Bengkulu secara umum. Hal ini dapat dilihat di tabel 6.8, dimana rata-rata pengeluaran keseluruhan Provinsi Bengkulu sejumlah Rp. 1.138.572,- dan Kabupaten Mukomuko Rp. 1.136.904,-. Sedangkan dari sisi rata-rata pengeluaran menurut jenis pengeluaran, Provinsi Bengkulu lebih besar nilainya di pengeluaran bahan makanan yaitu sebesar Rp. 580.273,-, sedangkan untuk pengeluaran bukan makanan sebesar Rp. 558.299,-.

Tabel 6.8 Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan Menurut Jenis Pengeluaran di Kabupaten Mukomuko dan Provinsi Bengkulu Tahun 2021 (rupiah)

Jenis Pengeluaran	Kabupaten Mukomuko	Provinsi Bengkulu
(1)	(2)	(3)
Rata-rata Makanan	616.810	580 273
A. Padi-padian	76.390	78 714
B. Umbi-umbian	6.439	5 786
C. Ikan/ Udang/ Cumi/ Kerang	53.441	49 673
D. Daging	26.910	25 364
E. Telur dan Susu	27.219	29 916
F. Sayur-sayuran	70.549	62 079
G. Kacang-kacangan	9.778	9 849
H. Buah-buahan	25.665	23 765
I. Minyak dan Kelapa	18.521	17 937
J. Bahan Minuman	17.662	18 093
K. Bumbu-bumbuan	13.021	10 098
L. Konsumsi Lainnya	8.640	10 386
M. Makanan dan Minuman Jadi	153.462	147 908
N. Rokok dan Tembakau	109.115	90 705
Rata-rata Bukan Makanan	520.094	558 299
A. Perumahan dan Fasilitas Rumah Tangga	259.086	277 964
B. Aneka Barang dan jasa	110.886	119 006
C. Pakaian, Alas Kaki, dan tutup Kepala	36.821	32 984
D. Barang-barang Tahan Lama	68.541	75 482
E. Pajak, Pungutan dan Asuransi	37.852	43 222
F. Keperluan Pesta dan Upacara	6.908	9 643
Rata-rata Pengeluaran Keseluruhan	1.136.904	1 138 572

Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Bengkulu 2021



Ketenagakerjaan

7



VII. KETENAGAKERJAAN

Ketenagakerjaan merupakan aspek yang amat mendasar dalam kehidupan manusia, sebab mencakup dimensi ekonomi dan sosial. Hubungan dengan dimensi ekonomi yaitu tanpa adanya pekerjaan sebagai sumber penghasilan rumah tangga akan mengancam roda perekonomian rumah tangganya. Sedangkan yang hubungannya dengan dimensi sosial yaitu makin banyaknya anggota masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan atau makin banyak penganggur akan menjadi potensi untuk melakukan tindak kejahatan dan tindakan lain yang akan mengganggu stabilitas sosial dalam masyarakat.

7.1 Angkatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka

Kegiatan bekerja atau mencari kerja adalah melakukan kegiatan yang dinilai ekonomis atau dengan kata lain masuk ke dalam pasar kerja. Mereka yang masuk ke dalam pasar kerja disebut angkatan kerja. Besaran umum yang sering dipakai dalam mengukur minat penduduk untuk masuk ke dalam pasar kerja yaitu Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). TPAK adalah perbandingan antara jumlah angkatan kerja terhadap jumlah penduduk usia kerja. Apabila tingginya TPAK disebabkan tingginya penduduk yang bekerja, maka TPAK tersebut menunjukkan kinerja partisipasi angkatan kerja yang baik. Sebaliknya, bila tingginya TPAK diiringi dengan rendahnya tingkat kesempatan kerja atau rendahnya persentase penduduk yang bekerja, maka TPAK tersebut menunjukkan kinerja partisipasi angkatan kerja yang tidak sehat. Kondisi ketenagakerjaan yang seperti itu mengindikasikan bahwa penduduk yang mencari pekerjaan tinggi, sehingga akan memicu tingginya tingkat pengangguran.

Untuk melihat besarnya pengangguran ini dapat dilihat dari tingkat pengangguran terbuka (TPT). Yang termasuk dalam pengangguran antara lain adalah orang yang sedang mencari kerja, orang yang sedang mempersiapkan usaha, orang yang tidak mencari pekerjaan karena putus asa merasa tidak mungkin mendapat

Ketenagakerjaan

pekerjaan, serta orang yang sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja. Tingkat pengangguran ini merupakan salah satu indikator yang sangat penting dalam melihat kesejahteraan dan pembangunan suatu daerah.

Tabel 7.1 Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Status Angkatan Kerja dan Jenis Kelamin di Kabupaten Mukomuko, 2021

Status Angkatan Kerja	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Angkatan Kerja	60794	27205	87999
Bekerja	58480	26284	84764
Pengangguran	2314	921	3235
Bukan Angkatan Kerja	11033	38240	49273
Bekerja terhadap Angkatan Kerja (%)	96,19	96,61	96,32
Tingkat Partisipasi Angkatan kerja (TPAK) (%)	84,64	41,57	64,11
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) (%)	3,81	3,39	3,68

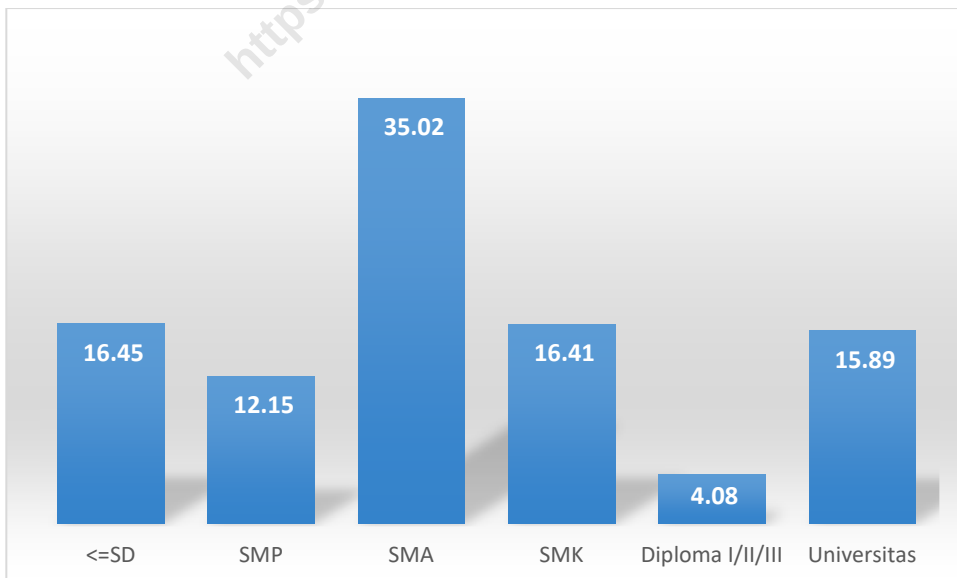
Sumber: Mukomuko Dalam Angka 2022

Pada tabel 7.1 memperlihatkan struktur angkatan kerja di Kabupaten Mukomuko tahun 2021. Dari tabel tersebut terlihat bahwa angkatan kerja di Kabupaten Mukomuko didominasi oleh laki-laki yang jumlahnya lebih dari dua kali lipat angkatan kerja perempuan. Dari 87.999 penduduk Mukomuko yang tergolong angkatan kerja ada sebanyak 3.235 yang merupakan pengangguran. Dilihat dari angka TPAK di Kabupaten Mukomuko tahun 2021 sebesar 64,11, tampaknya setiap 100 orang penduduk usia kerja sebanyak 64 orang diantaranya sudah dan siap masuk ke pasar kerja. Angka TPAK tahun 2021 ini mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2020 yaitu nilainya sebesar 65,68 persen. Angka TPAK laki-laki jauh lebih tinggi dibanding perempuan, TPAK laki-laki sebesar 84,64 dan perempuan 41,57. Rendahnya TPAK perempuan ini salah satunya disebabkan karena lebih

banyak perempuan yang kegiatannya sebagai ibu rumah tangga atau kegiatan utamanya mengurus rumah tangga sehingga tidak digolongkan sebagai angkatan kerja. Sedangkan untuk TPAK laki-laki tinggi disebabkan laki-laki kebanyakan merupakan kepala rumah tangga yang bertindak sebagai tulang punggung dalam perekonomian keluarga yang mengharuskan dia untuk bekerja.

Untuk tingkat pengangguran terbuka (TPT) Kabupaten Mukomuko tahun 2021 sekitar 3,68 persen, yang artinya dari 100 penduduk angkatan kerja ada 3-4 orang penduduk yang menganggur. Angka TPT perempuan lebih rendah dibanding laki-laki. Pada tahun 2021 TPT penduduk laki-laki 3,81 persen dan perempuan 3,39 persen. Tingkat pengangguran terbuka Kabupaten Mukomuko meningkat dibanding dengan tahun 2020 dari 3,60 menjadi 3,68. Hal ini disebabkan oleh adanya peningkatan jumlah penduduk angkatan kerja yang menganggur tahun 2021, sementara itu terjadi penurunan penduduk angkatan kerja yang bekerja.

Gambar 7.1 Persentase Penduduk yang termasuk Pengangguran Terbuka Penduduk Berumur 15 tahun Ke atas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Kabupaten Mukomuko, 2021



Sumber: Keadaan Angkatan Kerja Provinsi Bengkulu Agustus 2021, diolah

Jika ditinjau dari pendidikan tertinggi yang ditamatkan, maka TPT paling besar adalah untuk penduduk lulusan SMA yaitu 35,02 persen. Diikuti oleh Diploma ke atas, SD ke bawah, dan SMK yaitu 19,97 persen, 16,45 persen dan 16,41 persen. Besarnya angka persentase pengangguran SMA dikarenakan angkatan kerja untuk pendidikan lulusan ini lebih sedikit sehingga jika dibandingkan dengan jumlah pengangguran yang ada, persentasenya menjadi besar dibanding dengan yang lulusan Diploma ke atas, SMP, maupun lulusan SD dan tidak lulus SD.

7.2 Penduduk yang Bekerja

Pada tabel 7.2 dapat dilihat bahwa dari penduduk yang bekerja usia 15 tahun ke atas jika dibagi menurut jenjang pendidikan tertinggi yang ditamatkan maka pada tahun 2018 tingkat pendidikan penduduk yang bekerja tergolong sedang. Hal ini dibuktikan dari sebagian besar dari penduduk usia diatas 15 tahun yang bekerja merupakan tamatan SMP dan SMA. Begitu juga untuk tahun 2019 sampai dengan 2021 persentase tenaga kerja yang hanya lulusan SD kebawah lebih rendah daripada tenaga kerja lulusan SMP dan SMA. Untuk tenaga kerja dengan status tamat SMP dan SMA meningkat di tahun 2021 menjadi 48,88 persen. Untuk tenaga kerja lulusan diploma keatas menurun dibanding tahun 2020 dari 12,25 persen menjadi 8,58 persen di tahun 2021. Menurunnya persentase tenaga kerja yang berstatus lulusan diploma keatas ini merupakan sinyal kurang baik untuk Kabupaten Mukomuko, hal ini menunjukkan bahwa tenaga kerja di Kabupaten Mukomuko yang memiliki kemampuan yang tinggi/tenaga kerja ahli berkurang. Tetapi, meningkatnya persentase tenaga kerja yang merupakan lulusan SMP-SMA merupakan hal bagus. Persentase untuk tenaga kerja lulusan diploma keatas yang masih terbilang kecil perlu menjadi perhatian pemerintah daerah karena ini berarti tenaga kerja ahli di Kabupaten Mukomuko masih kurang.

Tabel 7.2 Persentase Penduduk yang Bekerja Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Kabupaten Mukomuko, 2018-2021

Tahun	<= SD	SMP-SMA	Diploma+
(1)	(2)	(3)	(4)
2018	38,49	49,05	12,47
2019	41,90	44,52	13,58
2020	40,75	46,99	12,25
2021	42,55	48,88	8,58

Sumber: Keadaan Angkatan Kerja Provinsi Bengkulu Agustus 2021

Untuk tabel 7.3 memperlihatkan bahwa penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja lebih banyak ada di sektor pertanian yaitu 54,00 persen, kondisi ini menunjukkan bahwa sektor pertanian masih merupakan andalan mata pencaharian penduduk Kabupaten Mukomuko. Masih relatif rendahnya tingkat pendidikan penduduk yang bekerja di Kabupaten Mukomuko, diduga menjadi salah satu penyebab belum berkembangnya sektor-sektor modern di daerah ini. Sejalan dengan kualitas SDM tenaga kerjanya, lapangan pekerjaan di Kabupaten Mukomuko masih bertumpu dan didominasi sektor-sektor tradisional. Hal ini berarti sektor-sektor penyerap tenaga kerja di Kabupaten Mukomuko tidak menuntut pekerja-pekerja yang berkualitas baik dari sisi pendidikan maupun dari sisi kemampuan (*skill*). Pada umumnya pekerja-pekerja dengan pendidikan tinggi lebih banyak berada di perkotaan dengan pekerjaan yang bersifat formal. Untuk penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja di sektor industri masih sangat kecil yaitu hanya 5,64 persen. Hal Ini patut menjadi perhatian pemerintah daerah karena masih kecilnya penduduk yang bekerja di sektor industri, mengingat di sektor ini mampu menyerap banyak tenaga kerja (padat karya) yang nantinya dapat mengurangi jumlah pengangguran penduduk dan meningkatkan kesejahteraan yang ada di masyarakat setempat.

Tabel 7.3 Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Mukomuko, 2021

Jenis kelamin	Pertanian	Industri	Lainnya (pertambangan, perdagangan, transportasi, dll)
(1)	(2)	(3)	(4)
Laki-laki	63,23	6,07	30,7
Perempuan	33,47	4,70	61,83
Laki-laki+Perempuan	54,00	5,64	40,36

Sumber: Keadaan Angkatan Kerja Provinsi Bengkulu Agustus 2021

Ditinjau dari jenis kelamin pekerjaannya maka penduduk laki-laki usia di atas 15 tahun yang bekerja lebih banyak berusaha di sektor pertanian yaitu sebagai pengusaha sendiri ataupun buruh sebanyak 63,23 persen. Sedangkan penduduk perempuan yang bekerja juga lebih banyak di sektor lainnya yang tidak memerlukan tenaga yang terlalu besar seperti perdagangan, keuangan, jasa, dll sebesar 61,83 persen. Untuk penduduk laki-laki usia di atas 15 tahun yang bekerja di sektor industri sebanyak 6,07 persen sedangkan perempuan lebih besar yaitu 4,70 persen.



Keamanan dan Ketertiban Masyarakat

A large, stylized orange graphic that resembles a thick letter 'P' or a bracket. Inside the upper curve of this shape is a white circle containing the black number '8'.

8



VIII. KEAMANAN DAN KETERTIBAN MASYARAKAT

8.1 Peristiwa Kejahatan

Kondisi keamanan yang terkendali juga merupakan salah satu indikator kesejahteraan yang ada di masyarakat. Keamanan dan kesejahteraan merupakan dua hal yang saling terkait. Kesejahteraan di suatu daerah dapat meningkat jika tingkat keamanan tinggi, begitu juga jika tingkat kesejahteraan rendah akan mengakibatkan tingkat keamanan menurun akibat banyaknya kriminalitas yang terjadi.

Kasus kejahatan yang terjadi di Kabupaten Mukomuko untuk tahun 2021 yang dilaporkan ke Kepolisian Kabupaten Mukomuko ada sebanyak 17 jenis tindak kejahatan. Dari 17 jenis tindak kejahatan tersebut ada 77 laporan yang dilaporkan oleh masyarakat dan 58 kasus sudah diselesaikan di tahun 2021, jika dipersentasekan maka penyelesaian tindak kriminalitas yang dilakukan oleh kepolisian di Kabupaten Mukomuko sebesar 75,32 persen.

Pada tahun 2021 tindak kejahatan yang paling banyak dilaporkan ke kepolisian Kabupaten Mukomuko yaitu narkoba sebanyak 17 kasus dan diselesaikan sebanyak 12 kasus. Pencurian dengan pemberatan dan penggelapan menduduki urutan kedua tertinggi yaitu sebanyak 12 kasus yang dilaporkan dan 12 kasus yang diselesaikan untuk pencurian dengan pemberatan dan penggelapan sebanyak 12 kasus yang dilaporkan dan 8 kasus yang diselesaikan. Banyaknya laporan terhadap tindak kejahatan pencurian mengindikasikan bahwa masih lemahnya sistem pengawasan yang ada di lingkungan sekitar masyarakat, karena tindak kejahatan pencurian ini bisa dilakukan karena adanya kesempatan dan kekurangwaspadaan dari korban ataupun lingkungan sekitarnya dalam hal pengawasan.

Banyaknya tindak kejahatan yang dilaporkan oleh masyarakat di Kabupaten Mukomuko ini sepatutnya menjadi perhatian bersama pemerintah dan masyarakat

setempat agar dapat berperan pro aktif dalam rangka saling menjaga keamanan wilayah masing-masing agar terhindar dari tindak kriminalitas tersebut.

Tabel 8.1 Banyaknya Peristiwa Kejahatan yang Dilaporkan dan Diselesaikan Menurut Jenis Kejahatan di Kabupaten Mukomuko Tahun 2021

Tindak Kejahatan		Dilaporkan	Diselesaikan
(1)		(2)	(3)
1.	Pembakaran	0	0
2.	Pencabulan	0	0
3.	Perkosaan	1	0
4.	Pembunuhan	1	1
5.	Penganiayaan berat	5	5
6.	Penganiayaan ringan	9	8
7.	Pencurian dengan pemberatan	12	12
8.	Pembakaran dengan sengaja	0	0
9.	Pencurian biasa	5	4
10.	Pencurian kendaraan bermotor	3	1
11.	Pemerasan/penadahan	0	0
12.	Penggelapan	12	8
13.	Penipuan	1	1
14.	Pengrusakan	0	0
15.	Narkotika	17	12
16.	Mempekerjakan anak di bawah umur	11	5
17.	Korupsi	0	1
Mukomuko		77	58

Sumber: Statistik Kriminalitan Provinsi Bengkulu 2021

8.2 Pelanggaran Lalu Lintas

Tertib dalam berlalu lintas sangat dibutuhkan untuk menjaga keselamatan dalam berkendara dan mengurangi resiko angka kecelakaan yang terjadi di jalan. Dari angka kecelakaan dapat diukur tinggi rendahnya tingkat kedisiplinan masyarakat pengguna jalan dalam berlalu lintas. Berdasarkan data yang dihimpun dari Kepolisian Resort Kabupaten Mukomuko, jumlah kecelakaan lalu lintas di Kabupaten Mukomuko mengalami fluktuasi dari tahun 2014 sampai 2018. Dari tahun 2014 sebanyak 44 kecelakaan dan 2015 menurun menjadi 33 kecelakaan, di tahun

2016 meningkat menjadi 46 kecelakaan, kemudian meningkat kembali di tahun 2017 menjadi 56 kecelakaan, dan meningkat lagi di tahun 2018 menjadi 63 kecelakaan.

Dilihat dari jumlah korban dalam kejadian kecelakaan tersebut di tahun 2018 mengalami penurunan dibanding dengan tahun sebelumnya. Bertambahnya kembali kejadian kecelakaan harus menjadi perhatian dari masyarakat agar lebih berhati-hati dalam berkendara agar menimbulkan rasa aman bagi para pengguna jalan.

Tabel 8.2 Jumlah Kecelakaan dan Korban Lalu Lintas di Kabupaten Mukomuko Tahun 2014 - 2018

Tahun	Jumlah Kecelakaan	Korban		
		Meninggal	Luka Berat	Luka Ringan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2014	44	28	20	41
2015	33	23	21	28
2016	46	23	30	29
2017	56	30	41	19
2018	63	15	41	26

Sumber: Kepolisian Resort Kabupaten Mukomuko



Perumahan dan Lingkungan

9



IX. PERUMAHAN DAN LINGKUNGAN

Manusia dan alam lingkungannya baik lingkungan fisik maupun sosial merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Lingkungan fisik bisa berupa alam sekitar yang alamiah dan yang buatan manusia. Untuk mempertahankan diri dari keganasan alam, maka manusia berusaha membuat tempat perlindungan, yang pada akhirnya disebut rumah atau tempat tinggal. Manusia sebagai makhluk sosial selalu ingin hidup bersama dengan orang lain dan berinteraksi antara satu dengan lainnya, sehingga satu per satu bangunan rumah tinggal bermunculan sampai terbentuk suatu pemukiman rumah penduduk. Sepanjang kehidupannya, manusia selalu membutuhkan rumah yang merupakan salah satu kebutuhan pokok hidup selain sandang dan pangan. Dengan kata lain, rumah merupakan kebutuhan primer yang harus dipenuhi untuk dapat terus bertahan hidup. Apabila rumah sebagai salah satu kebutuhan pokok tersebut tidak dapat terpenuhi maka manusia akan sulit untuk hidup secara layak. Saat ini keberadaan rumah tidak hanya berfungsi sebagai tempat berlindung tetapi rumah sudah menjadi bagian dari gaya hidup dan simbol status bahkan juga menunjukkan identitas pemiliknya.

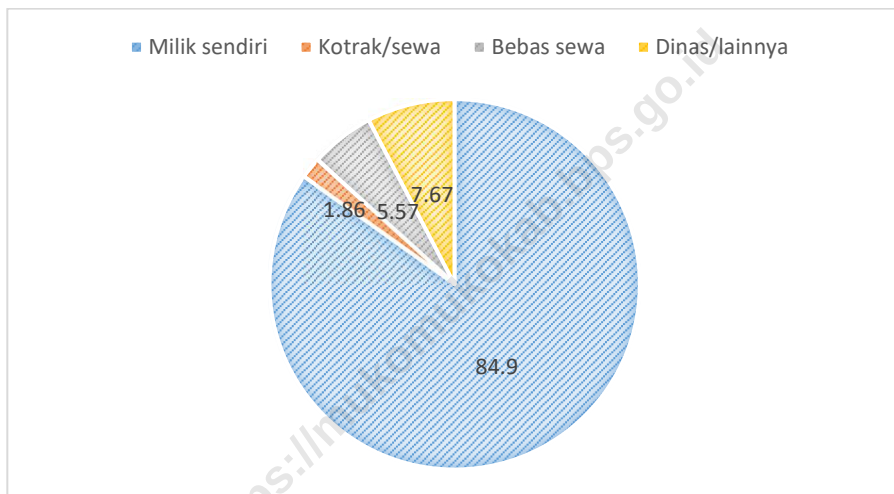
9.1 Status Penguasaan Tempat Tinggal

Dilihat dari penguasaan tempat tinggalnya pada gambar 9.1, maka kebanyakan rumah tangga di Kabupaten Mukomuko tahun 2021 menghuni rumah milik sendiri yaitu sebanyak 84,90 persen. Dengan jumlah terbanyak kedua yaitu rumah dinas/lainnya sebanyak 7,67 persen. Rumah dinas yang dimaksud disini termasuk didalamnya yaitu rumah yang ada di pemukiman perusahaan yang disediakan oleh perusahaan baik dengan membayar sewa ataupun tidak. Terbanyak ketiga yaitu menghuni di rumah bebas sewa sebanyak 5,57 persen, kemudian diikuti rumah kontrak/sewa sebanyak 1,86 persen. Maksud dari rumah bebas sewa disini yaitu tempat tinggal yang digunakan diperoleh dari pihak lain (baik famili/bukan

Perumahan dan Lingkungan

famili/orang tua yang tinggal di tempat lain). Sedangkan tempat tinggal jenis lainnya maksudnya seperti menempati rumah adat. Banyaknya rumah yang dihuni rumah tangga berstatus milik sendiri merupakan salah satu indikasi tingginya kesejahteraan masyarakat dari sisi perumahan. Karena sebagian besar rumah tangga tidak dibebani biaya pengeluaran sewa/kontrak rumah.

Gambar 9.1 Persentase Rumah Tangga Menurut Status Penguasaan Bangunan Tempat Tinggal di Kabupaten Mukomuko, 2021



Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Bengkulu 2021

9.2 Kualitas dan Fasilitas Rumah dan Tempat Tinggal

Rumah dikatakan layak sebagai bangunan tempat tinggal apabila rumah tersebut telah memiliki atap, lantai, dan dinding. Selain itu, kualitas ketiga unsur tersebut juga dapat menunjukkan tingkat kesejahteraan penghuninya. Berdasarkan data Susenas 2020 dan 2021 rumah yang berlantai bukan tanah di Kabupaten Mukomuko tahun 2021 menurun menjadi sebanyak 96,62 persen. Untuk rumah yang atapnya tergolong layak (terbuat dari beton, genteng, sirap, seng, dan asbes) di tahun 2021 menurun menjadi 94,19 persen. Untuk dinding rumah yang terbuat dari

tembok dan kayu di tahun 2021 secara persentase menurun dibanding tahun 2020 yaitu menjadi 98,23 persen.

Dari ketiga indikator tersebut menunjukkan bahwa di Kabupaten Mukomuko dapat dikatakan masih layak dalam status kualitas tempat tinggalnya karena sebagian besar rumah memiliki alas, atap, dan dinding yang masuk kategori layak (di atas 90 persen).

Tabel 9.1 Persentase Rumah dan Tempat Tinggal Menurut Jenis Lantai, Atap, dan Dinding di Kabupaten Mukomuko, 2020-2021

Rincian	2020	2021
(1)	(2)	(3)
Lantai bukan tanah	97,80	96,62
Atap layak (atap beton, genteng, sirap, seng, dan asbes)	99,83	94,19
Dinding permanen (tembok dan kayu)	98,69	98,23

Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Bengkulu 2021

Jika dilihat pada tabel 9.2 maka rata-rata rumah tinggal di Kabupaten Mukomuko tahun 2021 memiliki luas antara 50-99 m² dan 20-49 m² yaitu sebesar 57,86 persen dan 30,11 persen. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi rumah yang ditempati sebagian besar tergolong layak, karena luas lantai rata-rata rumah penduduk Mukomuko lebih dari 20 m². Untuk luas lantai yang kurang dari 20 m² di tahun 2021 sebesar 0,14 persen, menurun dibandingkan tahun 2020, yang artinya cerminan kesejahteraan rakyat mulai membaik.

Tabel 9.2 Persentase Rumah Tangga Menurut Luas Lantai (m²) di Kabupaten Mukomuko, 2020-2021

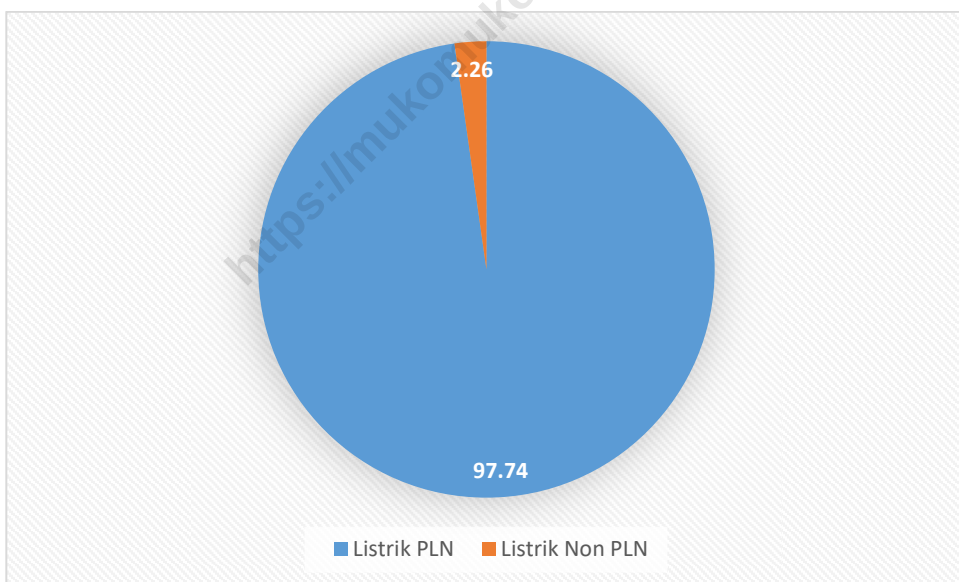
Rincian	2020	2021
(1)	(2)	(3)
<=19	1,13	0,14
20-49	26,30	30,11
50-99	55,74	57,86
100-149	12,78	6,43
150+	4,06	5,46

Sumber: BPS Kabupaten Mukomuko

Perumahan dan Lingkungan

Sama halnya bila ditinjau dari kelengkapan/fasilitas rumah atau tempat tinggal yang dihuni, maka ketersediaan kelengkapan/fasilitas rumah dan tempat tinggal yang dimiliki sudah cukup memadai. Kondisi tersebut terlihat dari tingginya persentase rumah tangga yang rumah dan tempat tinggalnya mempunyai sumber penerangan utama listrik, yaitu sekitar 97,74 persen menggunakan listrik PLN dan 2,26 persen menggunakan listrik non PLN seperti diesel/genset. Walaupun demikian masih ada juga yang sumber penerangan utama di rumah menggunakan bukan listrik seperti pelita/sentir, petromak, dan lainnya, padahal hal ini berbahaya karena sumber penerangan tersebut dapat mengakibatkan kebakaran jika terjadi kelalaian dari penghuni rumah tersebut.

Gambar 9.2 Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Penerangan Utama di Kabupaten Mukomuko, 2021

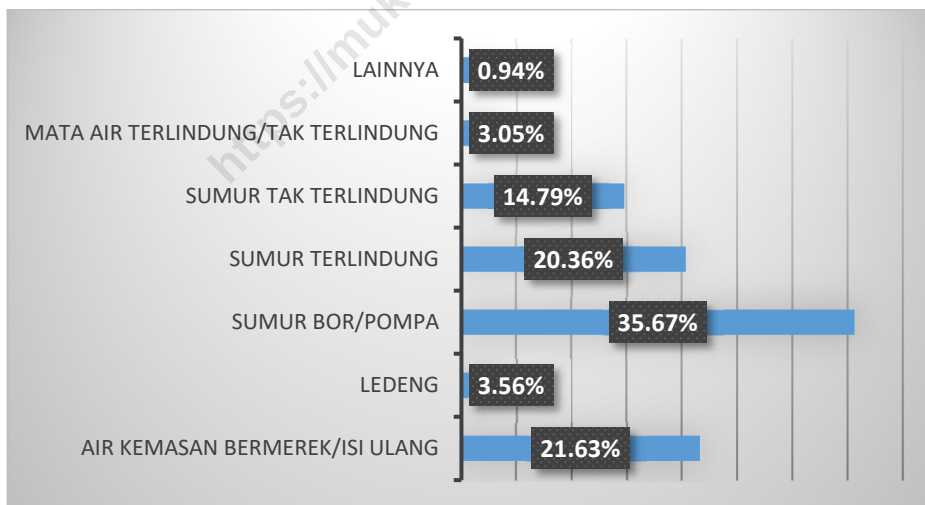


Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Bengkulu 2021

Fasilitas lain yang tidak kalah pentingnya yaitu ketersediaan air minum. Air minum bersih merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi setiap manusia dalam kehidupan sehari-hari. Ketersediaan dalam jumlah yang cukup terutama untuk keperluan minum dan masak merupakan tujuan dari program penyediaan air minum

bersih yang terus menerus diupayakan oleh pemerintah. Pada tahun 2021 untuk persentase rumah tangga yang menggunakan air minum jika digolongkan menurut sumber air minumnya di Kabupaten Mukomuko paling banyak rumah tangga menggunakan sumur bor/pompa yaitu sebanyak 35,67 persen, kemudian yang kedua yaitu air isi ulang sebanyak 21,63 persen, dan terbesar ketiga yaitu sumur terlindung sebanyak 20,36 persen. Perbedaan sumur terlindung dengan tidak terlindung yaitu jika sumur terlindung memiliki syarat-syarat diantaranya lingkaran sumur dilindungi tembok paling sedikit 0,8 meter di atas tanah, dan 3 meter ke bawah tanah, serta ada lantai semen sejauh 1 meter dari lingkaran sumur, sedangkan jika salah satu syarat ada yang tidak terpenuhi tergolong sumur tak terlindung. Untuk persentase terkecil yaitu rumah tangga menggunakan air lainnya sebanyak 0,94 persen.

Gambar 9.3 Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Air Minum di Kabupaten Mukomuko, 2021



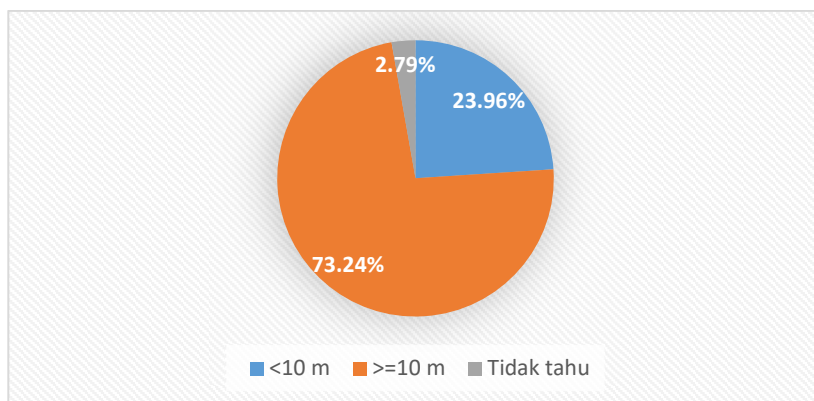
Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Bengkulu 2021

Masih banyaknya rumah tangga yang menggunakan sumber air minum dari selain air kemasan patut menjadi perhatian dari pemerintah karena penyediaan

Perumahan dan Lingkungan

fasilitas air bersih untuk minum dan konsumsi rumah tangga masih kurang untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga di Kabupaten Mukomuko. Untuk melihat aman tidaknya air yang bukan kemasan ataupun bukan dari PDAM dikonsumsi dapat dilihat dari jarak sumber air minum terhadap penampungan kotoran terdekat, jarak ideal antara sumber air minum dengan tempat penampungan kotoran yaitu lebih besar dari 10 meter. Penghitungan jarak penampungan kotoran terdekat ini bisa milik rumah tangga tersebut ataupun terhadap rumah tangga lainnya, sedangkan sumber air minum yang dibandingkan jaraknya dengan penampungan kotoran terdekat yaitu yang berasal dari sumur terlindung, sumur tak terlindung, sumur bor/pompa, mata air terlindung, dan mata air tak terlindung. Di Kabupaten Mukomuko masih cenderung ideal antara jarak sumber air minum terhadap penampungan kotoran terdekat, untuk yang berjarak lebih jauh dari 10 meter ada sebanyak 73,24 persen rumah tangga, sedangkan untuk yang kurang dari 10 meter ada sebanyak 23,96 persen rumah tangga. Hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat sudah sadar untuk menjaga kebersihan air yang digunakan dalam kehidupan sehari-harinya karena penataan jarak sumber air minum dengan penampungan kotorannya banyak yang lebih dari 10 meter.

Gambar 9.4 Persentase Rumah Tangga Menurut Jarak Sumber Air Minum ke Penampungan Kotoran Terdekat di Kabupaten Mukomuko, 2021



Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Bengkulu 2021



Penutup

10



X. PENUTUP

Laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Mukomuko untuk tahun 2020 mengalami penurunan dibanding tahun 2021 yaitu dari 1.98 persen menjadi 1.89 persen. Untuk rata-rata anggota rumah tangga di tahun 2020 yaitu 3,88 orang yang mengindikasikan bahwa secara rata-rata tiap satu rumah tangga di Kabupaten Mukomuko terdiri dari tiga sampai empat anggota rumah tangga. Dilihat dari sebaran penduduknya, maka Kabupaten Mukomuko pada tahun 2021 juga mempunyai kepadatan penduduk yang tidak merata, ada yang mencapai 213,80 jiwa/km² dan ada juga yang hanya 8,04 jiwa/km². Kepadatan yang tinggi biasa terjadi di kecamatan Lubuk Pinang, XIV Koto, Air Manjuntjo, Kota Mukomuko, dan Air Rami. Untuk angka beban ketergantungan (ABK) Kabupaten Mukomuko tahun 2020 sebesar 49,26 yang menunjukkan bahwa rata-rata dari 100 penduduk usia produktif menanggung sekitar 19 penduduk tidak produktif.

Peningkatan jumlah penduduk seharusnya diimbangi dengan peningkatan kualitas manusianya. Dilihat dari tingkat partisipasi sekolah (APS) umur 7-12 tahun tergolong tinggi yaitu 99,86, untuk umur 13-15 tahun juga tinggi yaitu 95,19, sedangkan untuk umur 16-18 tahun sebesar 81,05. Nilai APS Kabupaten Mukomuko kelompok umur 7-12 tahun lebih tinggi dari rata-rata Provinsi Bengkulu secara umum tetapi untuk kelompok umur 13-15 dan 16-18 tahun lebih rendah dari pada Provinsi Bengkulu. Untuk nilai APK dan APM terjadi kecenderungan yang sama yaitu untuk jenjang pendidikan yang semakin tinggi angka partisipasinya semakin menurun.

Dari sisi kesehatan yaitu dilihat dari angka harapan hidup penduduk Kabupaten Mukomuko dari tahun ke tahun semakin meningkat. Untuk tahun 2021 yaitu 66,73 artinya bahwa anak yang lahir pada tahun 2021 diperkirakan akan hidup rata-rata sampai umur 66 – 67 tahun. Dengan angka harapan hidup yang tinggi menunjukkan kesejahteraan masyarakat semakin meningkat. Rendahnya angka

Penutup

kematian bayi juga menunjukkan tingginya tingkat kesehatan di daerah, agar tingkat kematian bayi menurun maka proses penolong kelahiran sebaiknya dilakukan oleh tenaga profesional di bidangnya seperti dokter ataupun bidan. Penolong proses kelahiran bayi di Kabupaten Mukomuko paling banyak dilakukan oleh bidan yaitu 61,40 persen hal ini menunjukkan tingginya kesadaran masyarakat Kabupaten Mukomuko terhadap kesehatan dan keselamatan bayi dan ibu hamil waktu proses kelahiran.

Dari sisi penggunaan teknologi informasi dan komunikasi maka penggunaan media internet dalam kehidupan sehari-hari masih terfokus untuk sosial media/jejaring sosial yaitu 90,57 persen, sedangkan untuk hal-hal peningkatan kualitas pendidikan ataupun transaksi kegiatan perekonomian seperti belanja online masih tergolong rendah persentasenya.

Dari sisi pengeluaran rumah tangga, selama sebulan rata-rata pengeluaran rumah tangga di Kabupaten Mukomuko di tahun 2021 yaitu sebesar Rp. 1.136.904,- angka ini menurun dari tahun sebelumnya sebesar -5,40 persen dari rata-rata pengeluaran rumah tangga tahun 2020 yang sebesar Rp. 1.201.857,-. Namun demikian porsi pengeluaran terbesar masih digunakan untuk konsumsi bahan makanan, masih besarnya porsi pengeluaran makanan dibandingkan bukan makanan merupakan salah satu indikator masih kurangnya tingkat kesejahteraan penduduk di suatu daerah hal ini dikarenakan pendapatan yang diterima di rumah tangga tersebut lebih banyak digunakan sebagai pemenuhan kebutuhan primernya.

Dari sisi ketenagakerjaan, tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Mukomuko tahun 2021 sebesar 3,68 persen, yang artinya dari 100 penduduk angkatan kerja ada 3-4 orang penduduk yang menganggur. Tingkat pengangguran terbuka terbesar yaitu untuk penduduk yang pendidikan tertinggi yang ditamatkan yaitu SMA sebesar 35,02 persen. Penduduk di Kabupaten Mukomuko yang

bekerja didominasi oleh penduduk yang pendidikan tertingginya SMP dan SMA, untuk yang berpendidikan diploma keatas persentasenya meningkat dibanding tahun sebelumnya.

Kondisi keamanan yang terkendali juga merupakan salah satu indikator kesejahteraan yang ada di masyarakat. Kasus kejahatan yang dilaporkan di Kabupaten Mukomuko di tahun 2021 ada 17 jenis kasus kejahatan. Dari segi jumlah, kasus yang dilaporkan di tahun 2021 sebanyak 77 kasus dan yang diselesaikan sebanyak 58 kasus. Tindak kejahatan terbanyak yang dilaporkan ke kepolisian yaitu berbagai jenis pencurian, banyaknya laporan terhadap tindak kejahatan pencurian mengindikasikan bahwa sistem pengawasan yang ada di lingkungan sekitar masyarakat masih lemah, karena tindak kejahatan pencurian ini bisa dilakukan sebagai akibat dari adanya kesempatan dan kekurangwaspadaan dari korban ataupun lingkungan sekitarnya.

Dari aspek kualitas perumahan, pada tahun 2021 di Kabupaten Mukomuko tergolong baik. Hal ini terlihat bahwa untuk persentase rumah yang memiliki kondisi lantai, atap, dan dinding rumah tinggal yang tergolong layak yaitu ada diatas 90-an persen rumah tangga. Dari segi penerangan juga banyak rumah yang sudah menggunakan listrik baik dari PLN maupun non PLN, sedangkan yang tidak menggunakan listrik hanya 2,26 persen saja.

Jika dilihat secara umum, tingkat kesejahteraan di Kabupaten Mukomuko pada tahun 2021 meningkat dibandingkan tahun sebelumnya, walaupun ada beberapa indikator yang menurun dibandingkan tahun sebelumnya yang mungkin masih harus diperbaiki oleh pemerintah daerah. Perbaikan yang bisa dilakukan antara lain dalam bidang ketenagakerjaan yaitu mengenai pengangguran, tingkat pendidikan yang ditamatkan pekerja, dalam bidang pendidikan seperti tingkat partisipasi sekolah ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, penambahan jumlah guru maupun sekolah, di bidang teknologi dan informasi dengan meningkatkan

Penutup

penggunaan sarana internet dalam pembelajaran ataupun kegiatan perekonomian, di bidang kesehatan seperti penambahan tenaga kesehatan (dokter, perawat, maupun bidan), dalam bidang keamanan terkait tentang partisipasi aktif dalam penurunan tindak kriminalitas di masyarakat baik dari aparat keamanan maupun dari masyarakat, dan lain sebagainya. Adanya perbaikan di beberapa aspek tersebut diharapkan dapat meningkatkan taraf kesejahteraan hidup penduduk Kabupaten Mukomuko.

<https://mukomukokab.bps.go.id>

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN MUKOMUKO**

JL. Imam Bonjol Komplek Pemda Mukomuko
Telp: (0737) 71633 ; Fax : (0737) 71633 ; Email: bps1708@bps.go.id
Homepage: <http://mukomukokab.bps.go.id>